EDISI REVISI 2017

Buku Guru
Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

SMP

KELAS VIII

Disklaimer: *Buku ini merupakan buku guru yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku guru ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis dan laman http://buku.kemdikbud.go.id atau melalui email buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Pnedidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti : buku guru/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- . Edisi Revisi Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
vi, 138hlm. : ilus. ; 25 cm.

Untuk SMP Kelas VIII
ISBN 978-602-282-294-3 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-282-296-7 (jilid 2)

1. Hindu -- Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

294.5

Penulis : Komang Susila.
Penelaah : I Made Sujana, I Ketut Subagiasta, dan Wayan Paramatha.
Pereview Guru : I Gusti Raditya.
Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Cetakan Ke-1, 2014 ISBN 978-602-282-012-3 (jilid 2)
Cetakan Ke-2, 2017 (Edisi Revisi)
Disusun dengan huruf Bookman Old Style, 11 pt.

Kata Pengantar

Kurikulum 2013 dirancang agar peserta didik tidak hanya bertambah pengetahuannya, tetapi juga meningkat keterampilannya dan semakin mulia kepribadiannya. Dengan demikian, ada kesatuan utuh antara kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Keutuhan ini dicerminkan dalam pendidikan agama dan budi pekerti. Melalui pembelajaran agama diharapkan akan terbentuk keterampilan beragama dan terwujud sikap beragama peserta didik yang berimbang, mencakup hubungan manusia dengan Penciptanya, sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Pengetahuan agama yang dipelajari para peserta didik menjadi sumber nilai dan penggerak perilaku mereka. Sekadar contoh, di antara nilai budi pekerti dalam agama Hindu dikenal dengan Tri Marga (bakti kepada Tuhan, orang tua, dan guru; karma, bekerja sebaik-baiknya untuk dipersembahkan kepada orang lain dan Tuhan; Jnana, menuntut ilmu sebanyak-banyaknya untuk bekal hidup dan penuntun hidup), dan Tri Warga (dharma, berbuat berdasarkan atas kebenaran; artha, memenuhi harta benda kebutuhan hidup berdasarkan kebenaran, dan kama, memenuhi keinginan sesuai dengan norma-norma yang berlaku). Dalam pembentukan budi pekerti, proses pembelajarannya mesti mengantar mereka dari pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan.

Buku Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti ini ditulis dengan semangat itu. Pembelajarannya dibagi ke dalam beberapa kegiatan keagamaan yang harus dilakukan peserta didik dalam usaha memahami pengetahuan agamanya dan mengaktualisasikannya dalam tindakan nyata dan sikap keseharian, baik dalam bentuk ibadah ritual maupun ibadah sosial.

Peran guru sangat penting untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap peserta didik dengan ketersediaan kegiatan yang ada pada buku ini. Guru dapat memperkayanya secara kreatif dengan kegiatan-kegiatan lain yang bersumber dari lingkungan alam, sosial, dan budaya sekitar.

Implementasi terbatas pada tahun ajaran 2013/2014 telah mendapat tanggapan yang sangat positif dan masukan yang sangat berharga. Pengalaman tersebut dipergunakan semaksimal mungkin dalam menyiapkan buku untuk implementasi menyeluruh pada tahun ajaran 2014/2015 dan seterusnya. Walaupun demikian, sebagai edisi pertama, buku ini sangat terbuka untuk terus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Oleh karena itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi itu, kami mengucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Penulis

Daftar Isi

Bab 1 Pendahuluan

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mencerdaskan manusia dari ketidaktahuan menjadi mengetahui. Negara memiliki kewajiban untuk menjalankan pendidikan sesuai amanat UUD. Pendidikan nasional telah dirancang pemerintah untuk menciptakan manusia terdidik. Pendidikan nasional berfungsi secara optimal sebagai wahana dalam pembangunan bangsa. Pendidikan nasional dapat tercapai melalui proses pembelajaran yang baik di setiap jenjang pendidikan.

Pembelajaran adalah proses interaksi antarpeserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Pasal 19 menjelaskan bahwa ”Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.

Dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai Kurikulum 2013, perlu disusun Buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Buku Guru adalah pedoman bagi guru dalam proses pembelajaran. Buku guru memuat lingkup materi, strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, pengayaan, media dan sumber belajar serta sistem penilaian.

Buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti disusun untuk dijadikan acuan bagi pendidik dalam memahami Kurikulum 2013. Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dipengaruhi oleh keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, sarana dan prasarana yang mendukung, serta kompetensi dan profesionalisme guru dalam mengajar.

Pendidik yang profesional dituntut mampu menerapkan dan melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

Pendidik memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Peran pendidik dalam pembelajaran, yakni sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat, pembaharu, teladan, pribadi, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pembawa cerita, peneliti, aktor, emansivator, inovator, motivator, dinamisator, evaluator, dan penguat. Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti hendaknya berpegang teguh pada Kurikulum 2013 yang dijadikan acuan pendidik, dan menggunakan buku-buku penunjang sebagai referensi tambahan.

Implementasi Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di lapangan memiliki karakteristik khas serta mengakomodir budaya-budaya setempat. Budaya setempat dapat dijadikan bahan dan media belajar ke dalam proses pembelajaran.

Buku Guru mengacu pada Kurikulum 2013, yang berisi standar isi, desain pembelajaran, model-model pembelajaran, media pelajaran, dan budaya belajar yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan kualitas beragama peserta didik.

B. Tujuan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 3 menegaskan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Kualifikasi kemampuan lulusan yang memadai melingkupi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik dalam suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Pendidik hendaknya memahami Kompetensi Inti yang meliputi hal-hal berikut.

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang

Standar Nasional Pendidikan yang sudah diubah menjadi Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013;
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

C. Dasar Hukum

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sebagai acuan pendidik dalam mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Hal ini mengacu pada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, yaitu sebagai berikut.

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).
2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).
3. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.

8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kerangka Dasar Kurikulum Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah.
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 38 Tahun 2014 tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Pegangan Guru Untuk Sekolah Dasar.
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81a Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.
11. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama.
12. Surat Keputusan Dirjen Bimas Hindu Nomor DJ.V/92/ SK/2003, tanggal 30 September 2003 tentang Penunjukan Parisada Hindu Dharma Indonesia, Pasraman, dan Sekolah Minggu Agama Hindu sebagai Penyelenggara Pendidikan Agama Hindu di Tingkat SD sampai dengan Perguruan Tinggi.

D. Ruang Lingkup Buku Guru

Ruang lingkup Buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti meliputi 3 (tiga) bagian, yaitu sebagai berikut.

1. Pendahuluan, latar belakang, dasar hukum, tujuan, ruang lingkup, dan sasaran.
2. Bagian umum memuat gambaran umum buku guru, ruang lingkup, SKL, KI dan KD yang ingin dicapai.
3. Bagian khusus, terbagi atas 2 (dua) hal, yaitu sebagai berikut.
    a. Desain Pembelajaran seperti: strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, pada setiap kompetensi dasar, media dan sumber belajar, penilaian, pengayaan dan remedial.
    b. Panduan Pembelajaran Berdasarkan Buku Teks Agama Hindu dan Budi Pekerti seperti; KI dan KD, Peta Konsep, Tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, pengayaan dan remedial, penilaian, interaksi sekolah, siswa, guru, dan orang tua.

E. Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai Buku Guru Pendidikan Agama

Hindu dan Budi Pekerti mencakup 7 (tujuh) hal, yaitu sebagai berikut.

1. Pendidik mampu memahami dan menerapkan Kurikulum 2013 dengan lebih baik.
2. Guru mendapatkan yang lebih rinci terkait pelaksanaan Kurikulum 2013 di lapangan.
3. Guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang Kurikulum 2013 dan komponen-komponennya.
4. Guru mampu menyusun rencana kegiatan pembelajaran dengan baik.
5. Guru mampu memiliki wawasan yang luas dan mendalam mengenai model-model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.
6. Guru mengajarkan pembelajaran Agama Hindu yang mengacu pada buku teks Agama Hindu sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik, dan peserta didik dapat memahami materi pelajaran.
7. Guru memiliki kemampuan menanamkan budaya belajar positif kepada peserta didik dengan pembelajaran, seperti:
   a. menyediakan sumber belajar yang memadai,
   b. mendorong peserta didik berinteraksi dengan sumber belajar,
   c. mengajukan pertanyaan agar peserta didik memikirkan hasil interaksinya,
   d. mendorong peserta didik berdialog/berbagi hasil pemikirannya,
   e. mengonfirmasi pemahaman yang diperoleh,
   f. mendorong peserta didik untuk merefleksikan pengalaman belajarnya,
   g. ranah sikap, ranah keterampilan, dan ranah pengetahuan,
   h. hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik *(soft skills)* dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills)* dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan,
   i. kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah,

j. pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.

Bab 2 Bagian Umum Buku Guru

A. Latar Belakang

Merujuk pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Perubahan atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, daerah atau sekolah memiliki ruang gerak yang seluas-luasnya. Hal tersebut untuk melakukan modifikasi dan mengembangkan pola penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan keadaan, potensi, dan tentu sesuai dengan kebutuhan daerah dan potensi para peserta didik yang ada, sesuai dengan ciri kekhususannya.

Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti memiliki karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Mengapa? Karena memuat 5 (lima) aspek. Kelima aspek tersebut adalah Aspek Veda, Aspek Tattwa, Aspek Ethika/Suśīla, Aspek Acara, dan Aspek Sejarah Agama Hindu.

Dari 5 (lima) aspek Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti dapat membangun karakteristik sebagai berikut.

1. Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti merupakan pendidikan dalam usaha membentuk kepribadian yang berakhlak mulia, meyakini Sang Hyang Widhi sebagai sumber segala yang ada dan yang akan ada. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dijadikan kompas hidup, serta pedoman hidup dan kehidupan (*way of life*).
2. Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti memuat kajian komprehensif bersifat holistik terhadap seluruh proses kehidupan pada dua dimensi tempat *skala- niskla* atau alam semasih hidup dan alam setelah kematian. Mengemban dan mengisi seluruh proses hidup dan kehidupan di dunia nyata/skala bertumpu pada visi *moksartam jagathita ya ca ithi dharma*, yaitu sampai pada kehidupan yang sejahtera, teduh, damai dan bahagia. Visi tersebut dijabarkan melalui misi membangun karakter yang penuh sraddha dan bhakti

dengan aplikasi mengerti dan mengamalkan konsep *Tri Hita Karana*, harmonisasi hubungan yang selaras, serasi dan seimbang terhadap Sang Hyang Widhi.

3. Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti, mengaplikasikan hidup yang berkaitan dengan 5 (lima) aspek. Aspek tersebut mencakup Veda, Tattwa, Suśīla, Acara-Upakara, dan Sejarah Agama Hindu. Adapun wilayah ranah-ranahnya adalah sebagai berikut.
   a. Agama yang dianut.
   b. Perilaku yang jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, serta percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, pendidik dan lingkungan.
   c. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) serta menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Ida Sang Hyang Widhi, dan kegiatan yang berkaitan dengan benda-benda di rumah dan di sekolah.
   d. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, serta dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.
4. Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti menggunakan beberapa pendekatan pembelajaran interaktif terpadu yang bersifat demokratis, humanis, fungsional, dan kontekstual sesuai dengan *yuga-yuga* atau periodisasi masa kehidupan dalam agama Hindu. Pada masa *Kali-Yuga* dimana perilaku kebaikan (*dharma*) persentasenya lebih kecil dibandingkan persentase perilaku negatif (*adharma*). Oleh karena itu, strategi pembelajaran terhadap peserta didik menggunakan pola pendekatan-pendekatan sebagai berikut.
   a. Konsekuensial, yaitu pola pendekatan pembelajaran yang menekankan pada peranan dan fungsi agama sebagai inspirasi dan motivasi berperilaku seperti yang ada dalam ranah Kompetensi Inti agar dalam keseharian berperilaku, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, pendidik, dan lingkungan. Perilaku di

lingkungan terdekat secara tidak langsung dari waktu ke waktu akan meluas dalam lingkup yang lebih luas berupa perilaku murah hati, rendah hati, cinta kasih dan selalu berkontribusi serta tidak pernah meminta balas budi. Karena itulah hakikat pengetahuan tentang perilaku dharma dalam konsep ajaran agama Hindu.

b. Imperensial, yaitu pola pendekatan menjadikan peserta didik secara intens mengembangkan religiusitasnya dalam kehidupan sehari-hari dari berpikir, berkata dan berbuat. Karena meyakini keberadaan Sang Hyang Widhi disetiap ruang dan waktu, pada akhirnya akan berimplikasi pada perilaku jujur, murah hati, rendah hati, kasih yang mendalam dan selalu berkontribusi terhadap kehidupan ini. Menghilangkan pemahaman konsep pengetahuan *apara bhakti* dan naik kelas kepada pengetahuan yang dinamakan *para bhakti* yaitu Sang Hyang Widhi memenuhi setiap pikiran, tutur kata pada setiap langkah hidup sehari-hari.
c. Ideologis, yaitu pola pembelajaran ini menyangkut kualitas keyakinan tentang keberadaan Sang Hyang Widhi, Atma, Punarbhawa, Karma phala, dan Moksa. Kualitas keyakinan ini menjadikan ideologis keagamaan yang diaplikasikan dalam cipta rasa dan karsa menjadi karakter akhlak mulia peserta didik.
d. Ritualistik, yaitu pola pembelajaran menggunakan pendekatan praktik atas dasar keyakinan pelaksanaan Panca Yajña karena kita lahir dan hidup akibat utang kepada orang tua, orang suci atau guru dan kepada Sang Hyang Widhi, atau *Tri Rna*. *Tri Rna* ini harus dibayar dengan melakukan Dewa Yajña dan Butha Yajña karena berutang kehadapan para Dewa, melakukan Pitra Yajña karena berutang kepada orang tua dan leluhur, dan melakukan Rsi Yajña karena berutang kepada orang suci atas segala pengetahuan yang telah kita terima.
e. Intelektual, yaitu pola pendekatan pembelajaran kepada peserta didik pada tingkat ilmu dan pengetahuan yang mendalam tentang lima aspek pembelajaran yang meliputi Veda, Tattwa, Etika, Acara-Upakara, dan Sejarah Agama Hindu.

f. Kontekstual (*contextual teaching and learning*), yaitu pembelajaran dengan pola pendekatan mengaitkan materi yang diberikan dengan kejadian yang dialami secara langsung di lingkungan keluarga dan sekolah siswa berada. Siswa akan lebih mudah menerapkan ilmu yang didapat dengan penerapan secara langsung. Menurut Nurhadi (2003), pendekatan pembelajaran dilaksanakan dengan melibatkan komponen utama pembelajaran yang efektif (Hsyaiful Sagala, 2005:88). Pembelajaran yang efektif dapat dilakukan dengan pola dan cara sebagai berikut.

   1) *Konstruktivisme*, yaitu pengetahuan yang dibangun sedikit demi sedikit dari cara memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna pada dirinya, membangun pengetahuan di benaknya sendiri secara konsep tentang ilmu yang diterimanya.
   2) *Bertanya (Questioning)*, cara-cara bertanya kepada peserta didik merupakan strategi utama yang berbasis pendekatan kontekstual. Karena kegiatan bertanya berguna untuk:
      (1) menggali informasi.
      (2) mengecek pemahaman peserta didik.
      (3) membangkitkan respons peserta didik.
      (4) mengetahui sejauh mana keingintahuan peserta didik.
      (5) mengetahui hal-hal yang telah diketahui peserta didik.
      (6) memfokuskan perhatian peserta didik pada suatu yang dikehendaki pendidik.
      (7) membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan peserta didik.
      (8) menyegarkan kembali pengetahuan peserta didik.
   3) *Menemukan (Inquiry),* merupakan kata kunci pendekatan kontekstual karena peserta didik menemukan sendiri pengetahuan tentang sesuatu ilmu. Siklus *inquiry* diawali dengan tahap proses-proses sebagai berikut.

(1) *observation* (observasi).
(2) *questioning* (bertanya).
(3) *hipothesis* (mengajukan dugaan).
(4) *data gathering* (mengumpulkan data).
(5) *conclusion* (menyimpulkan).

4) *Masyarakat belajar (learning community)*, merupakan pola pendekatan belajar secara bersama antara teman sekelas, teman di lain kelas dan atau lain sekolah. Hasil belajar yang diperoleh melalui *sharing* baik perorangan juga boleh dengan cara kelompok. Pendidik melakukan pendekatan ini melalui pembagian kelompok belajar siswa. Contoh riil dalam mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti bisa mengadakan kunjungan dan dialog antar Asram/Pasraman yang ada baik di lintas kota maupun pada lintas provinsi.

5) *Pemodelan (modeling)*, yaitu pembelajaran kontekstual melalui meniru pola atau cara yang populer dan memiliki nilai kebenaran yang lebih baik karena telah teruji publik mendapat juara baca sloka misalnya. Contoh cara membaca seloka dapat dipakai standar kompetensi yang harus dicapai.

6) *Refleksi (reflection)*, adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari dengan merevisi pola yang terdahulu dianggap kurang sempurna. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian. Secara pelan dan pasti sehingga peserta didik mendapat tambahan ilmu dan pengetahuan tentang hal yang sama dari evaluasi ilmu pengetahuan sebelumnya yang ternyata sangat berkaitan dan memberi penguatan. Sebagai contoh: ketika seseorang sembahyang hanya menggunakan dupa dan kembang, namun pada saat yang berikutnya mereka melakukan sembahyang di tempat lain menggunakan sarana yang lebih lengkap seperti; dupa, kembang, ada suara genta, ada suara kidung keagamaan. Penambahan pengalaman dan

kejadian merefleksikan sebuah pengetahuan yang baru dan bermakna tentang perilaku sembahyang.

7) *Penilaian sebenarnya (authentic asessment), asessment* merupakan proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik. Maka pendidik hendaknya tidak memberikan *asessment*/penilaian diakhir tengah semester atau akhir semester tetapi asessment dilakukan secara terintegrasi pada saat melakukan proses pembelajaran. Karena konsep pembelajaran ditekankan pada sejauhmana peserta didik mampu mempelajari (*learning how to learn*) bukan seberapa banyak yang telah diberikan mata pelajaran.

Melihat karakteristik mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti dengan menggunakan 5 (lima) pola pendekatan pembelajaran, maka para pendidik dapat menyiapkan materi yang sangat terpilah dan terpilih agar menjadi materi yang mampu mengubah karakter menjadikan peserta didik yang berakhlak mulia berguna bagi dirinya, keluarganya, agamanya, dan bangsanya menuju kehidupan yang sejahtera, bahagia, damai dan teduh (*moksartam jagathitha ya ca ithi dharma*).

Pemahaman matrik materi dan waktu tersebut menjadi perhatian khusus para pendidik mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti pada saat mengembangkan silabus ke dalam satuan acara pelajaran. Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mempersiapkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Bab II pasal 4 butir 4). Membangun kemauan dan mempersiapkan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) VIII, menggunakan pendekatan pengenalan secara visual, pendengaran dan menyimak dengan asumsi peserta didik belum bisa membaca dan menulis. Pendidik menyadari karakter peserta adalah makhluk ciptaan Sang Hyang Widhi yang dibekali dengan sifat kebaikan/*Sattwam*, sifat, selalu berbuat dengan dinamika energik/*Rajas*, dan sifat acuh dan apatis/*Tamas*. Di samping sifat-sifat *Sattwam*, *Rajas*,

dan *Tamas* setiap peserta didik juga memiliki Sabda, Bayu dan Idep. Punya kelebihan yaitu memiliki pikiran yang bisa diberdayakan. Dengan pikiran inilah semua keinginan dapat dikendalikan dan diarahkan sesuai dengan keinginan seorang pendidik yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yaitu membangun kemauan dan kreativitasnya pada ranah-ranah nilai yang tertuang dalam kitab suci Veda, Tattwa, Suśīla, Acara, dan Sejarah Agama Hindu. Karakteristik ini juga dikaitkan dengan psikologis peserta didik yang rentan dengan pengaruh lingkungan peserta didik itu berada. Peserta didik dengan lingkungan keluarga dan sekolah akan secara langsung memengaruhi individu/siswa.

Selain dari psikologis yang membentuk karakter peserta didik, pendidik juga dituntut memahami tentang keberagaman kecerdasan peserta didik yang disebut *multiple intelligences*, yaitu:

1. Kecerdasan linguistik/kemampuan berbahasa yang fungsional;
2. Kecerdasan logis matematis/kemampuan berpikir runtut;
3. Kecerdasan musikal/kemampuan menangkap dan menciptakan pola nada dan irama;
4. Kecerdasan spasial/kemampuan membentuk imajinasi mental tentang realitas;
5. Kecerdasan kinestetik-ragawi/kemampuan menghasilkan gerakan motorik yang halus;
6. Kecerdasan intra-pribadi/kemampuan untuk mengenal diri sendiri; dan
7. Kecerdasan antarpribadi/kemampuan memahami orang lain.

Semua kecerdasan ini akan bisa berkembang pesat apabila guru mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti mampu membuat rencana secara terprogram dengan baik dan dengan memerhatikan:

1. Apa yang harus diajarkan;
2. Bagaimana cara mengajarkannya; dan
3. Kesesuaian materi dengan tingkat umur dan psikologi peserta didik.

Guru Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam melaksanakan proses pembelajaran memerhatikan alokasi jam

selama 2 (dua) semester yang seluruhnya berjumlah 34 tatap muka, setiap tatap muka memerlukan alokasi waktu 3x40 menit.

Pendalaman dan pengetahuan tentang alokasi waktu tatap muka dan jumlah jam pembelajaran Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel: II.1
Sebaran Waktu Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
Kelas VIII s/d IX

NO	KELAS	SEMESTER (TATAP MUKA/KEGIATAN)						TATAP MUKA (KALI)
		I			II			
		KBM	UTS	UAS	KBM	UTS	UAS	
1	VII	16	1	1	17	1	1	33
2	VIII	17	1	1	17	1	1	34
3	IX	17	1	1	12	1	1	29

Materi pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti meliputi 5 (lima) aspek. Kelima aspek tersebut lebih rinci dalam bagan berikut.

BAGAN/DIAGRAM 1
ASPEK MATERI Kompetensi INTI (KI)
DAN BOBOT Kompetensi DASAR (KD)

Guru Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti perlu memahami alur pikir dari penyebaran aspek materi dalam Pendidikan Agama Hindu, sehingga dapat memahami dan menjalankan proses pembelajaran sesuai standar kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 dalam penyusunan KI dan KD selalu memerhatikan koherensi dan linierinsinya, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Koherensi dan Linierinsi
Antara Kompetensi Isi dengan Kompetensi Dasar

KI - 1	SIKAP SPIRITUAL	KD - 1 KD - 2 DST	
KI - 2	SIKAP SOSIAL	KD - 1 KD - 2 DST	
KI - 3	PENGETAHUAN	KD - 1 KD - 2 DST	
KI - 4	KETERAMPILAN	KD - 1 KD - 2 DST	

B. Tujuan

Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti bertujuan untuk menumbuhkembangkan kepekaan peserta didik terhadap sikap kritis, apresiatif, kreatif serta religius pada diri. Sikap ini hanya mungkin tumbuh jika dilakukan serangkaian proses aktivitas bersembahyang dan menjalankan ajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti setiap saat dalam kehidupan.

Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti perlu dipelajari karena memiliki tujuan khusus, yaitu:

1. Menumbuhkembangkan sikap toleransi,
2. Menciptakan sikap demokratis dan bijaksana,
3. Menumbuhkan perilaku hidup rukun dalam masyarakat yang majemuk,
4. Mengembangkan kepekaan rasa dan budi pekerti luhur,
5. Menumbuhkan rasa cinta agama melalui budaya dan Menghargai warisan budaya Indonesia,
6. Melakukan dana punia kepada masyarakat yang membutuhkan.

C. Ruang Lingkup Buku Guru

Pendidikan Agama Hindu pada Sekolah Dasar mengajarkan konsep-konsep yang dapat menumbuhkan keyakinan agama peserta didik. Konsep-konsep tersebut meliputi.

1. Ruang lingkup Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti adalah Tri Kerangka dasar Agama Hindu yang diwujudkan melalui konsep Tri Hita Karana, yaitu:
   a. Hubungan Manusia dengan Sang Hyang Widhi.
   b. Hubungan Manusia dengan Manusia yang lain.
   c. Hubungan Manusia dengan Lingkungan sekitar.
2. Aspek Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) meliputi hal-hal sebagai berikut.
   a. Pemahaman Kitab Suci Veda sebagai tuntunan hidup, serta memahami Kitab Mahabharata, sehingga dalam menjalankan kehidupan menjadi lebih baik.
   b. Tattwa merupakan pemahaman tentang Sraddha, Avatara, Deva, Bhatara, Asta Aiswarya, Atman yang tertuang dalam kitab Bhagavadgita dan Karmaphala, sehingga keyakinan kita menjadi lebih mendalam dan yakin akan agamanya.
   c. Susila yang penekanannya pada ajaran pengendalian diri dari perilaku Sad Atatayi, Sapta Timira, Dasa Mala, serta melakukan upaya pengendalian diri dengan meningkatkan perilaku Panca Yama, dan Panca Nyama Bratha untuk membentuk karakter, dan budi pekerti luhur sehingga Tri Guna dalam diri menjadi seimbang.

d. Acara yang penekanannya pada pelaksanaan Pañca Yajñā dalam kehidupan sehari-hari, mampu memimpin, mengetahui Panca Mahabhuta, sehingga menciptakan budaya hidup sehat yang selaras dengan ajaran kitab suci.
e. Sejarah Agama Hindu menekankan pada pengetahuan sejarah perkembangan Agama Hindu di Asia.

D. KI dan KD yang Ingin Dicapai

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) disebutkan bahwa:

1. Kompetensi adalah seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh peserta didik, setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program, atau menyelesaikan satuan pendidikan tertentu.
2. Kompetensi Inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program.
3. Kompetensi Inti sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mencakup; sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang berfungsi sebagai pengintegrasian muatan pembelajaran, mata pelajaran, atau program dalam mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Kompetensi Inti sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program yang menjadi landasan pengembangan Kompetensi Dasar (KD).

Lebih lanjut dalam Pasal 77h ayat (1) penjelasan dari Kompetensi Inti (KI) sebagai berikut:

a. Yang dimaksud dengan ”Pengembangan Kompetensi spiritual keagamaan” mencakup perwujudan suasana belajar untuk meletakkan dasar perilaku baik yang bersumber dari nilai-nilai agama dan moral dalam konteks belajar dan berinteraksi sosial.
b. Yang dimaksud dengan ”Pengembangan sikap personal dan sosial” mencakup perwujudan suasana untuk meletakkan dasar kematangan sikap personal dan sosial dalam konteks belajar dan berinteraksi sosial.

c. Yang dimaksud dengan ”Pengembangan pengetahuan” mencakup perwujudan suasana untuk meletakkan dasar kematangan proses berpikir dalam konteks belajar dan berinteraksi sosial.
d. Yang dimaksud dengan ”Pengembangan keterampilan” mencakup perwujudan suasana untuk meletakkan dasar keterampilan dalam konteks belajar dan berinteraksi sosial

4. Kompetensi Dasar adalah kemampuan untuk mencapai Kompetensi Inti yang harus diperoleh peserta didik melalui pembelajaran.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati sifat-sifat Atman yang tertuang dalam kitab Bhagavadgita; 1.2 Menghargai seseorang yang dapat mengendalikan diri dari perilaku Sapta Timira; 1.3 Menghayati ajaran Tri Guna dalam mengharmonisasi kehidupan beragama; 1.4 Menghayati ajaran Panca Mahabhuta sebagai unsur pembentuk alam semesta; 1.5 Menghargai perkembangan sejarah agama Hindu di Asia.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial	2.1 Disiplin menghayati sifat-sifat Atman yang tertuang dalam kitab Bhagavadgita; 2.2 Menghargai orang lain untuk mengendalikan diri dari perilaku Sapta Timira; 2.3 Menghargai seseorang yang dapat mengharmoniskan diri dari ajaran Tri Guna; 2.4 Menghargai perilaku disiplin dalam melestarikan alam semesta yang terbentuk dari

dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	unsur Panca Mahabhuta; 2.5 Menghargai peninggalan sejarah perkembangan agama Hindu di Asia.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami sifat-sifat Atman yang tertuang dalam kitab Bhagavadgita; 3.2 Memahami Sapta Timira sebagai perilaku yang harus dikendalikan dalam kehidupan; 3.3 Mengetahui konsep Tri Guna dalam kehidupan; 3.4 Memahami ajaran Panca Mahabhuta sebagai unsur pembentuk alam semesta; 3.5 Menguraikan sejarah perkembangan agama Hindu di Asia.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar berbagai hal dalam ranah *konkret* (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan dari berbagai sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	4.1 Menggambarkan sifat-sifat Atman yang tertuang dalam kitab Bhagavadgita; 4.2 Menguraikan Sapta Timira sebagai perilaku yang harus dikendalikan dalam kehidupan; 4.3 Menyajikan konsep Tri Guna dalam kehidupan; 4.4 Menguraikan ajaran Panca Mahabhuta sebagai unsur-unsur pembentuk alam semesta; 4.5 Menceritakan secara singkat sejarah perkembangan agama Hindu di Asia.

E. Prinsip Belajar dan Pembelajaran

1. Strategi Pembelajaran

   Strategi pembelajaran sangat penting mendapat perhatian pendidik. Strategi pembelajaran terdiri dari tiga jenis, yaitu Strategi Pengorganisasian Pembelajaran, Strategi Penyampaian Pembelajaran, dan Strategi Pengelolaan Pembelajaran.

   a. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran

      Reigeluth, Bunderson dan Meril (1977) menyatakan strategi mengorganisasi isi pelajaran disebut sebagai strategi struktural, yang mengacu pada cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep, prosedur, dan prinsip yang berkaitan.

   b. Strategi Penyampaian Pembelajaran

      Strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Fungsi strategi penyampaian pembelajaran adalah:

      1) menyampaikan isi pembelajaran kepada peserta didik,
      2) menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan peserta didik untuk menampilkan unjuk kerja.

   c. Strategi Pengelolaan Pembelajaran

      Strategi pengelolaan pembelajaran merupakan komponen variabel metode yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara peserta didik dan metode pembelajaran.

      Strategi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan Agama Hindu. Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat menunjang Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, antara lain seperti berikut.

      1) Strategi Inquiri

         Strategi Inquiri merupakan strategi pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk lebih menekankan pada proses berpikir secara kritis dan

terstruktur sehingga peserta didik menemukan jawaban sendiri. Cara mencapai jawaban dengan bertanya pada teman, guru, orang tua dan lingkungan.

2) Strategi Ekspositori
Strategi Ekspositori merupakan strategi mengajar dengan metode ceramah atau penyampaian materi secara oral. Pendidik menjadi sumber pemberi pengetahuan yang tunggal, sedangkan peserta didik hanya menjadi pendengar yang setia dan patuh.

3) Strategi Berbasis Proyek
Strategi Berbasis Proyek merupakan strategi mengajar dengan memberikan tugas kepada peserta didik. Pemberian tugas secara berkelompok, dengan tujuan peserta didik mampu bekerja sama secara kelompok. Strategi Berbasis Proyek dapat meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri peserta didik.

4) Strategi Berbasis Masalah
Strategi Berbasis Masalah merupakan strategi pembelajaran dengan menggunakan masalah sebagai pemicu dalam belajar. Masalah yang diangkat terkait materi yang diajarkan, dan masalah yang diangkat diselesaikan secara ilmiah.

5) Strategi Pembelajaran Kooperatif
Strategi Pembelajaran Kooperatif merupakan strategi pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok terdiri dari lima sampai sepuluh peserta didik. Peserta didik berkelompok untuk memecahkan tugas-tugas yang diberikan sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dapat terpenuhi.

Selain strategi-strategi di atas, pendidik dapat juga memberikan tambahan strategi yang sesuai dan tepat pada setiap wilayah kerjanya.

2. Pendekatan Pembelajaran
Menjadi guru yang kreatif, profesional, dan menyenangkan

dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan yang sesuai dalam mengajar, sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Sebagai guru setidaknya memiliki pemahaman akan pendekatan-pendekatan yang dapat dijadikan acuan dalam menjalankan proses pembelajarannya. Adapun jenis-jenis pendekatan yang dapat dipergunakan antara lain sebagai berikut.

a. Pendekatan Kompetensi

   Pendekatan kompetensi merupakan pendekatan yang merujuk kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pembelajaran dan latihan untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam proses belajar. Pengembangan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kompetensi menurut Ashan (1981) terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan yakni:

   1) Menetapkan kompetensi yang ingin dicapai;
   2) Mengembangkan strategi untuk mencapai kompetensi;
   3) Evaluasi.

   Pembelajaran dengan pendekatan Kompetensi dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

   1) Tahapan perencanaan maksudnya pendidik mempersiapkan kompetensi-kompetensi yang ingin diwujudkan, kemudian disusunlah tema-tema, sub tema, dan indikatornya;
   2) Tahapan Pelaksanaan pembelajaran maksudnya merealisasikan konsep pembelajaran dalam bentuk perbuatan;
   3) Tahapan evaluasi dan penyempurnaan maksudnya untuk menggambarkan perilaku hasil belajar, dan dijadikan untuk menentukan kualitas atau derajat pencapaian kompetensi.

b. Pendekatan Lingkungan

   Pendekatan lingkungan merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui pendayagunaan lingkungan sebagi sumber belajar. Belajar dengan pendekatan lingkungan berarti peserta didik mendapatkan pengetahuan dan pemahaman

dengan cara mengamati sendiri apa-apa yang ada di lingkungan sekitar.

Menurut UNESCO (1980) jenis-jenis lingkungan yang dapat dijadikan sumber belajar antara lain:

1) Lingkungan yang meliputi faktor fisik, biologi, sosio ekonomi, dan budaya;
2) Sumber masyarakat yang meliputi setiap unsur fasilitas yang ada dalam suatu kelompok;
3) Ahli-ahli setempat yang meliputi tokoh-tokoh masyarakat yang memiliki pengetahuan khusus.

Pembelajaran berdasarkan pendekatan lingkungan dapat dilakukan dengan dua cara yakni; mengajak peserta didik kelingkungan langsung, dan membawa sumber-sumber lingkungan ke sekolah.

c. Pendekatan Konstektual

Pendekatan Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang dapat membantu pendidik mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik. Pendidik mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan.

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual akan efektif jika terbentuk lingkungan belajar yang kondusif. Menurut Nurhadi (2002) mengatakan pentingnya lingkungan belajar dalam pembelajaran kontekstual sebagai berikut.

1) Belajar efektif itu dimulai dari lingkungan belajar yang berpusat pada siswa;
2) Pembelajaran harus berpusat pada bagaimana siswa menggunakan pengetahuan mereka;
3) Umpan balik sangat penting bagi siswa yang berasal dari proses penilaian;
4) Menumbuhkan komunitas belajar dalam bentuk kerja kelompok.

d. Pendekatan Konstruktivisme

Pendekatan konstruktivisme merupakan pendekatan yang lebih menekankan pada tingkat kreativitas peserta didik dalam menyalurkan ide-ide baru yang

diperlukan dalam pengembangan diri peserta didik melalui pengetahuan. Pendidik berperan sebagai pembimbing dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik lebih mengutamakan keaktifan peserta didik dan menyalurkan ide-ide baru yang sesuai dengan materi yang disajikan.

e. Pendekatan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)

   Pendekatan PAKEM merupakan pendekatan pembelajaran dengan mengupayakan penciptaan suasana belajar yang dapat memancing peserta didik untuk aktif sehingga terbangun pada proses pembelajaran yang menarik dan efektif. Pendekatan PAKEM dapat mengarahkan peserta didik yang kreatif, serta mampu menghasilkan karya yang dapat dipakai untuk dirinya sendiri atau orang lain.

f. Pendekatan Tematik

   Pendekatan tematik merupakan pendekatan pembelajaran untuk mengadakan hubungan yang erat dan serasi antara berbagai aspek yang memengaruhi peserta didik dalam proses belajar. Pendekatan tematik bertujuan untuk:

   1) Membentuk pribadi yang harmonis dan sanggup bertindak dalam menghadapi berbagai situasi yang memerlukan keterampilan pribadi;
   2) Menyesuaikan pembelajaran dengan perbedaan peserta didik;
   3) Memperbaiki dan mengatasi kelemahan-kelemahan yang terdapat pada metode mengajar.

   Pendekatan tematik dapat terlaksana dengan baik jika ditunjang oleh hal-hal berikut ini:

   1) Guru harus berpartisipasi dalam tim dan bertangungjawab dengan tujuan tim
   2) Guru harus memiliki kemampuan mengembangkan program pembelajarannya
   3) Tersedianya perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan
   4) Pelaksanaan tematik masuk dalam struktur sekolah.

g. Pendekatan Keterampilan Proses

Pendekatan keterampilan proses merupakan pendekatan pengajaran yang menekankan pada proses belajar, aktivitas, dan kreativitas peserta didik dalam memeroleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan keterampilan proses memiliki indikator-indikator yakni kemampuan mengidentifikasi, mengklarifikasi, menghitung, mengukur, mengamati, mencari hubungan, menafsirkan, menyimpulkan, menerapkan, mengomunikasikan, dan mengekspresikan diri dalam suatu kegiatan.

Pembelajaran berdasarkan pendekatan keterampilan proses perlu memerhatikan hal-hal berikut:

1) Keaktifan peserta didik didorong oleh kemauan belajar;
2) Keaktifan peserta didik akan berkembang jika dilandasi dengan pendayagunaan potensinya;
3) Suasana kelas;
4) Guru memberikan kemudahan belajar melalui bimbingan dan motivasi.

3. Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang dituangkan dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, memberikan penjelasan bahwa model pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi Kurikulum 2013 antara lain adalah model pembelajaran inkuiri, model pembelajaran *discovery*, model pembelajaran berbasis proyek, dan model pembelajaran berbasis permasalahan. Adapun yang dimaksud dengan model pembelajaran tersebut sebagai berikut.

a. Model pembelajaran inquiri

Model pembelajaran inquiri merupakan model pembelajaran yang menggunakan kemampuan peserta didik secara maksimal untuk mendapatkan informasi yang memadai. Pembelajaran inquiri memacu peserta didik untuk berpikir sistematik, kritis, dan logis. Adapun langkah-langkah dalam model inquiri terdiri atas:

a) Observasi/mengamati maksudnya dengan mengamati memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik terkait fakta atau fenomena dalam mata pelajaran tertentu;
b) Menanyakan tentang fenomena yang ada di lingkungan sekitar, pada guru, teman, atau melalui sumber yang lain;
c) Mengumpulkan data terkait fenomena-fenomena alam sebagai dasar untuk merumuskan suatu kesimpulan;
d) Mengasosiasi atau melakukan penalaran terhadap data-data yang telah dikumpulkan dan diolah;
e) Menyimpulkan data yang telah diolah atau dianalisis sehingga peserta didik dapat menyampaikannya.

b. Model Pembelajaran *Discovery*

Pembelajaran *discovery* merupakan pembelajaran dengan mengadakan percobaan-percobaan berulang-ulang sehingga menemukan jawaban sendiri dari pengalaman melakukan percobaan tersebut. Langkah-langkah dalam model *discovery* terdiri atas:

a) Memberikan pancingan kepada peserta didik untuk melakukan percobaan-percobaan sampai mendapatkan pengalaman belajar dari percobaan tersebut;
b) Mengidentifikasi masalah yang terdapat pada materi;
c) Mengumpulkan data terkait materi yang diangkat;
d) Mengolah data yang telah diperoleh sehingga mendapatkan hasil yang tepat;
e) Pendidik mengarahkan peserta didik untuk mengecek kebenaran atau keabsahan hasil pengolahan data yang telah dilakukan;
f) Menyimpulkan hasil dari proses yang telah dijalani.

c. Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang bertujuan merangsang peserta didik untuk belajar dari berbagai permasalahan dalam kehidupan dan dikaitkan dengan pengetahuan yang dipelajari.

Langkah-langkah dalam model pembelajaran berbasis proyek terdiri atas:

a) Pendidik memfokuskan peserta didik untuk mengamati masalah yang menjadi objek materi pembelajaran;
b) Pendidik membimbing peserta didik untuk melakukan percobaan (mencoba) untuk memeroleh data dalam mengkaji masalah;
c) Peserta didik mengembangkan dan menyajikan hasil karya yang telah dibuat;
d) Pendidik mengarahkan peserta didik untuk mengevaluasi hasil dari karyanya.

d. Model Pembelajaran Berbasis Permasalahan

Model pembelajaran berbasis permasalahan bertujuan untuk memfokuskan pada permasalahan yang diberikan oleh pendidik. Masalah-masalah yang diangkat dapat bersumber dari diri ataupun lingkungan sekitar yang terkait dengan materi pelajaran.

a) Pendidik menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek yang telah diberikan.
b) Pendidik mendesain perencanaan proyek untuk menjawab pertanyaan yang ada.
c) Pendidik menyusun jadwal sebagai langkah nyata dari sebuah proyek.
d) Pendidik melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan dan perkembangan proyek.
e) Peserta didik mengkaji data dan fakta yang ada dengan sumber yang tersedia.
f) Pendidik mengevaluasi kegiatan sebagai acuan perbaikan untuk tugas proyek.

Selain empat model yang tertuang dalam Permen 65 tahun 2013, masih terdapat model-model pembelajaran lain seperti:

a. Model Pembelajaran Kontekstual (*contextual teaching and learning*)

Menurut Elaine B Johnson dalam riwayat 2008, mengatakan pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna, sedangkan Howey R,

Keneth 2001 menjelaskan CTL adalah pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar dimana siswa menggunakan pemahaman dan kemampuan akademiknya dalam berbagai konteks dalam dan luar sekolah untuk memecahkan masalah yang bersifat simulatif ataupun nyata, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama.

Pembelajaran CTL dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna;
b) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan *inquiry* untuk semua topik;
c) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan;
d) Menciptakan masyarakat belajar seperti diskusi, kerja kelompok dan tanya jawab;
e) Menghadirkan model;
f) Membiasakan melakukan refleksi dari setiap kegiatan;
g) Melakukan penilaian secara obyektif.

b. Model Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna pada peserta didik.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran tematik antara lain:

a) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan pembuka yang berfungsi untuk membuka dan memotivasi serta menciptakan suasana belajar yang efektif.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada kompetensi yang ingin dicapai, dalam kegiatan inti guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang kreativitas peserta didik. Guru diharapkan hanya menjadi fasilitator dan mengembangkan serta memotivasi semangat belajar peserta didik.

c) Kegiatan penutup

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan kesimpulan dari pembelajaran, kemudian guru menjelaskan kembali materi yang dianggap sulit, memberikan tugas yang terkait materi sebagai bagian tindak lanjut pembelajaran, memberikan *post test,* dan menutup pelajaran dengan doa.

4. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh seorang pendidik dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama kelas VIII. Adapun jenis-jenis metode pembelajaran antara lain sebagai berikut.

a. Metode Dharma Wacana atau Metode Ceramah adalah metode mengajar dengan ceramah secara oral, lisan, dan tulisan diperkuat dengan menggunakan media visual. Pendidik berperan sebagai sumber pengetahuan utama atau dominan. Belajar dengan strategi Dharma Wacana dapat memeroleh ilmu agama. Metode Dharma Wacana termasuk dalam ranah pengetahuan dalam dimensi Kompetensi Inti 3.
b. Metode Dharma Gītā adalah metode mengajar dengan pola menyanyi atau melantunkan sloka, palawakya, dan tembang. Pendidik dalam proses pembelajaran melibatkan rasa seni yang dimiliki setiap peserta didik, terutama seni suara atau menyanyi, sehingga dapat menghaluskan budi pekertinya dan dapat memahami ajaran Agama.

c. Metode Dharma Tula atau metode diskusi adalah metode mengajar dengan melibatkan dua atau lebih peserta didik, untuk berinteraksi, seperti saling bertukar pendapat dan saling mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah sehingga didapatkan kesepakatan diantara mereka. Metode Dharma Tula digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik yang memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Dengan menggunakan strategi Dharma Tula, peserta didik dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran.
d. Metode Dharma Yatra atau karya wisata adalah metode pembelajaran dengan mengajak peserta didik mengunjungi suatu tempat guna menambah wawasan peserta didik, kemudian membuat laporan dan membukukan hasil kunjungan tersebut dalam bentuk tugas. Mengunjungi tempat-tempat suci atau pergi ke tempat-tempat yang dianggap terkait perkembangan Agama Hindu. Strategi Dharma Yatra baik digunakan pada saat menjelaskan materi tempat suci, hari suci, budaya, dan sejarah perkembangan Agama Hindu.
e. Metode Dharma Shanti adalah metode pembelajaran untuk menanamkan sikap saling asah, saling asih, dan saling asuh yang penuh dengan rasa toleransi. Metode Dharma Shanti dalam pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling mengenali temannya sehingga menumbuhkan rasa saling menyayangi.
f. Metode Dharma Sadhana adalah metode pembelajaran untuk menumbuhkan kepekaan sosial peserta didik melalui pemberian atau pertolongan yang tulus ikhlas dan mengembangkan sikap berbagi kepada sesamanya.
g. Metode Demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang sangat efektif untuk menolong peserta didik menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan, seperti: bagaimana cara mengaturnya, bagaimana proses bekerjanya, bagaimana proses mengerjakannya.
h. Metode Ceramah plus adalah metode pengajaran yang menggunakan lebih dari satu metode, yakni metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode lainnya.

5. Strategi, Pendekatan, Model, dan Metode pada Setiap Bab
   Strategi, pendekatan, model, dan metode pembelajaran pada setiap bab pembelajaran bertujuan untuk membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah masing-masing. Guru dapat menggunakan strategi, pendekatan, model, dan metode yang terdapat pada buku guru ini, sebagai acuan dasar dalam mengajar sehingga kompetensi dasar yang ingin dicapai dapat tercapai sesuai harapan. Adapun bab-bab yang diajarkan pada kelas VIII, dapat menggunakan strategi, pendekatan, model dan metode sebagai berikut.
   a. Bab I Memahami Sifat-Sifat Atman yang tertuang dalam kitab Bhagavadgita, proses pembelajaran dalam materi Punarbhava dapat menggunakan strategi ekspositori, pendekatan kontekstual, model pembelajaran inquiri, metode Dharma Wacana atau metode ceramah, Dharma Santi dan Dharma Sadhana. Dengan demikian, peserta didik dapat menguasai materi dengan konsep yang benar, menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu membiasakan diri dalam menerima dan meyakini Atman.
   b. Bab II Memahami Sapta Timira sebagai perilaku yang harus dikendalikan dalam kehidupan, proses pembelajaran dalam materi orang suci dapat menggunakan strategi ekspositori, pendekatan konsep, pendekatan PAKEM, model pembelajaran inquiri, metode Dharma Wacana atau metode ceramah, Dharma Gītā, Dharma Santi. Dengan demikian, peserta didik dapat menguasai materi Sapta Timira.
   c. Bab III Mengetahui konsep Tri Guna dalam Kehidupan, proses pembelajaran dalam materi catur Pramāna dapat menggunakan strategi ekspositori, pendekatan kontekstual, pendekatan PAKEM, model pembelajaran inkuiri, metode Dharma Tula, metode ceramah plus. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami materi Tri Guna dengan baik.
   d. Bab IV Memahami Aaran Panca Mahabhuta sebagai unsur pembentuk alam semesta, proses pembelajaran dalam materi Maharsi Penerima Veda dapat

menggunakan strategi ekspositori, pendekatan konsep, pendekatan PAKEM, model pembelajaran inkuiri, metode Dharma Wacana, Dharma Sadhana. Dengan demikian peserta didik dapat memahami materi dengan konsep yang benar, dan mengetahui unsur-unsur panca mahabhuta.

e. Bab V Menguraikan sejarah perkembangan agama Hindu di Asia, proses pembelajaran dalam materi hari suci dapat menggunakan strategi berbasis proyek, strategi pembelajaran kooperatif, pendekatan kontekstual, pendekatan PAKEM, model pembelajaran inquiri, metode Dharma Wacana, metode Dharma Tula, Demonstrasi, Dharma Yatra. Dengan demikian peserta didik dapat memahami materi tentang sejarah perkembangan Agama Hindu di Asia.

6. Media dan Sumber Pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti

Media pembelajaran merupakan salah satu sarana penting dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media pembelajaran dapat menjembatani keterbatasan ruang, waktu, dan tenaga di dalam pelaksanaan pembelajaran. Media juga dapat menggantikan peran guru di dalam pembelajaran seperti media audio visual. Kehadiran guru pada kondisi tertentu dapat digantikan oleh media. Menurut Gagne, media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsang untuk belajar. Briggs memberikan definisi tentang media pembelajaran yaitu segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar. Gagne dan Briggs sepakat menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi sebagai; (1) memperjelas penyajian pesan; (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra; (3) mengatasi sikap pasif peserta didik; (4) memberikan pengalaman sama kepada setiap peserta didik.

Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti tentu tidak lepas dari media dan sumber belajar, karena media dan sumber

belajar termasuk dalam sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan pendidikan. Kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Contoh buku pegangan peserta didik yang tidak merata atau tidak semua peserta didik memiliki buku pegangan, maka menghambat proses pembelajaran tersebut, ketidaklengkapan sarana dan prasarana penunjang Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti perlu dilengkapi, sebab semakin lengkap fasilitas penunjangnya akan semakin mendorong keberhasilan pembelajaran. Pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Namun fasilitas sarana dan prasarana yang banyak tidak menjamin suksesnya pembelajaran, kalau pemanfaatan sarana dan prasarana tersebut tidak sesuai tujuan pembelajaran.

Untuk keberhasilan proses pembelajaran sebelum menyampaikan materi pokok bahasan, guru berupaya mempersiapkan media dan sarana serta prasarana yang akan dipergunakan untuk menunjang topik atau materi pelajaran yang akan diajarkan, serta mampu menggunakan secara benar. Penggunaan media, sarana dan prasarana memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan proses belajar di kelas/sekolah. Sumber media baik sarana dan prasarana dapat dibuat oleh guru, menggunakan sarana yang terdapat di perpustakaan sekolah, dan di tempat-tempat persembahyangan terdekat, dapat juga dilaksanakan secara bersama-sama pada hari-hari tertentu dengan peserta didik ke Pura melaksanakan persembahyangan. Dengan cara demikian akan menambah rasa bhakti dan keyakinan terhadap kekuasaan Sang Hyang Widhi. Dari uraian di atas, media secara garis besarnya yang perlu disiapkan adalah:

a. Media Pembelajaran

   Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses dikatakan bahwa “Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan

materi pelajaran", adapun media pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti bisa berupa antara lain:

a) Laptop
b) Kaset, Audio, Audio CD, dan Radio
c) Video, TV, VCD, DVD
d) Media Poster
e) Karikatur
f) *Still Picture*/foto
g) Papan Tulis
h) *Hand out,* buku, modul, brosur, *leaflet,* majalah, koran, album, dan lain-lain

b. Sumber Belajar

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses dikatakan bahwa "Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan". Sumber belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti antara lain sebagai berikut.

a) Kitab Suci Veda seperti; Rgveda, Samaveda, Yajurveda, dan Atharveda, Vedasmrthi, Kitab Bhagavad-gītā, Kitab Śarasamuccaya, Buku Upadesa, Buku Cerita Tantri, Buku Teks pelajaran Agama Hindu, Buku Cerita Tantri Kamandaka, Buku Kidung Pañca Yajña, Buku doa sehari-hari, Buku Mahābhārata, Buku Astronomi dalam Veda, Buku Wariga dan padewasaan, Buku Etika dan Suśīla Hindu, Buku Komik Mahābhārata, Buku Komik Rāmāyana, VCD Astronomi, VCD Rāmāyana, VCD Mahābhārata, VCD Dolanan anak nusantara, VCD cara berdoa dan sembahyang, VCD Tari Sakral, VCD Tari Profan, VCD terkait Tri Murti, gambar-gambar Dewa Tri Murti, gambar-gambar kitab suci. Gambar-gambar buku biasa, gambar-gambar makhluk hidup, gambar-gambar benda mati, gambar-gambar peninggalan Mpu Kuturan, gambar-gambar peninggalan Dang Hyang Nirartha, gambar-gambar tokoh Mahābhārata, Babad Bali Aga.

b) Lingkungan seperti; Tempat Suci, Masyarakat, Keluarga, Candi.

7. Penilaian pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
   a. Penilaian Sikap
      Penilaian sikap dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler, yang meliputi sikap spiritual dan sosial. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dari penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda. Dalam hal ini, penilaian sikap lebih ditujukan untuk membina perilaku sesuai budi pekerti dalam rangka pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan proses pembelajaran
      1) Sikap Spiritual
         Penilaian sikap spiritual antara lain: (1) ketaatan melakukan sembahyang (puja Tri sandhya); (2) berperilaku sopan dan santun; (3) berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, makan, tidur, bepergian; dan (4) toleransi dalam beribadah; (5) konsentrasi/sadar penuh (duduk hening sebelum dan sesudah pembelajaran, serta konsentrasi saat proses pembelajaran).
      2) Sikap Sosial
         Penilaian sikap sosial (KI-2) meliputi: (1) jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan; (2) disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan; (3) tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku peserta didik untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa; (4) santun yaitu perilaku hormat pada orang lain dengan bahasa yang baik; (5) peduli yaitu sikap dan tindakan yang selalu

ingin memberi bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan; (6) menghargai maksudnya, menghargai pendapat orang lain dan berbagai perbedaan yang ada; (7) percaya diri yaitu suatu keyakinan atas kemampuannya sendiri untuk melakukan kegiatan atau tindakan; (8) tekun yaitu sikap dan perilaku peserta didik yang selalu berusaha melakukan tugas dengan sungguh-sungguh; (9) mandiri yaitu perilaku yang dapat mengatur dirinya sendiri tanpa harus selalu diingatkan; dan (10) kerja sama yaitu perilaku peserta didik yang memperlihatkan semangat kebersamaan

3) Teknik Penilaian Sikap

Penilaian sikap di sekolah dasar dilakukan oleh guru kelas, guru muatan pelajaran agama, PJOK, dan pembina ekstrakurikuler. Teknik penilaian yang digunakan meliputi: observasi, wawancara, catatan anekdot *(anecdotal record),* catatan kejadian tertent *(incidental record)* sebagai unsur penilaian utama. Sedangkan teknik penilaian diri dan penilaian antar-teman dapat dilakukan dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik, sehingga hasilnya dapat dijadikan sebagai salah satu alat konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik. Dalam penilaian sikap, diasumsikan setiap peserta didik memiliki karakter dan perilaku yang baik, sehingga jika tidak dijumpai perilaku yang menonjol maka nilai sikap peserta didik tersebut adalah baik, dan sesuai dengan indikator yang diharapkan. Perilaku menonjol (sangat baik/kurang baik) yang dijumpai selama proses pembelajaran dimasukkan ke dalam catatan pendidik. Selanjutnya, untuk menambah informasi, guru kelas mengumpulkan data dari hasil penilaian sikap yang dilakukan oleh guru muatan pelajaran lainnya, kemudian merangkum menjadi deskripsi (bukan angka atau

skala). Penilaian yang utama dilakukan oleh guru kelas melalui observasi selama periode tertentu dan penilaian sikap tidak dilaksanakan pada setiap Kompetensi Dasar (KD). Penilaian sikap dapat dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, penilaian diri, dan penilaian antarteman, selama proses pembelajaran berlangsung, dan tidak hanya di dalam kelas. Hasil penilaian sikap berupa deskripsi yang menggambarkan perilaku peserta didik. Hasil akhir penilaian sikap diolah menjadi deskripsi sikap yang dituliskan di dalam rapor peserta didik. Penilaian sikap spiritual dan sosial dilaporkan kepada orang tua dan pelaku kepentingan sekurang-kurangnya dua kali dalam satu semester. Laporan berdasarkan catatan pendidik hasil musyawarah guru kelas, guru muatan pelajaran, dan pembina ekstrakurikuler. Pelaksanaan penilaian sikap spiritual dan sosial dilakukan setiap hari pada saat pembelajaran dan di luar pembelajaran dengan menggunakan stimulus yang disiapkan guru. Respon atau jawaban yang diberikan peserta didik dicatat dalam lembar observasi disiapkan oleh guru. Penilaian sikap spiritual dan sosial juga dapat dilakukan dengan menggunakan penilaian diri dan penilaian antarteman. Hasil penilaian diri dan penilaian antarteman digunakan guru sebagai penguat atau konfirmasi hasil catatan observasi yang dilakukan oleh guru. Stimulus atau lontaran kasus yang diberikan guru hendaknya dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku baik sesuai agama peserta didik, hubungan dengan Tuhan (akhlak mulia), hubungan dengan sesama serta hubungan dengan lingkungan. Melalui aspek tersebut diharapkan peserta didik memiliki sikap budi pekerti luhur, sikap sosial yang baik, toleransi beragama, dan peduli lingkungan.

Skema penilaian sikap dapat dilihat pada Gambar 3.1

Gambar 3.1 Skema penilaian sikap

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan (KI-3) dilakukan dengan cara mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam berbagai tingkatan proses berpikir. Penilaian dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mendeteksi kesulitan belajar (*assesment as learning*), penilaian sebagai proses pembelajaran (*assessment for learning*), dan penilaian sebagai alat untuk mengukur pencapaian dalam proses pembelajaran (*assessment of learning*). Melalui penilaian tersebut diharapkan peserta didik dapat menguasai kompetensi yang diharapkan. Untuk itu, digunakan teknik penilaian yang bervariasi sesuai dengan kompetensi yang akan dinilai, yaitu tes tulis, lisan, dan penugasan. Prosedur penilaian pengetahuan dimulai dari penyusunan perencanaan, pengembangan instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian, pengolahan, dan pelaporan, serta pemanfaatan hasil penilaian. Untuk mengetahui ketuntasan belajar (*mastery learning*), penilaian ditujukan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan (*diagnostic*) proses pembelajaran. Hasil tes diagnostic, ditindaklanjuti dengan pemberian umpan balik (*feedback*) kepada peserta didik, sehingga hasil penilaian dapat segera digunakan untuk perbaikan

mutu pembelajaran. Penilaian KI-3 menggunakan angka dengan rentang capaian/nilai 0 sampai dengan 100 dan deskripsi. Deskripsi dibuat dengan menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata/frasa yang bernada positif. Deskripsi berisi beberapa pengetahuan yang sangat baik dan/atau baik dikuasai oleh peserta didik dan yang penguasaannya belum optimal. Teknik penilaian pengetahuan menggunakan tes tulis, lisan, dan penugasan.

1) Tes Tertulis

   Tes tertulis adalah tes yang soal dan jawabannya secara tertulis, berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen tes tertulis dikembangkan atau disiapkan dengan mengikuti langkah-langkah berikut.

   (a) Melakukan analisis KD sesuai dengan muatan pelajaran. Analisis KD dilakukan pada Tema, Subtema, dan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar semua kompetensi yang ingin dicapai dalam KD dapat terwakili dalam instrumen yang akan disusun.

   (b) Menyusun kisi-kisi yang akan menjadi pedoman dalam penulisan soal. Kisi-kisi yang lengkap memiliki KD, materi, indikator soal, bentuk soal, jumlah soal, dan semua kriteria lain yang diperlukan dalam penyusunan soalnya. Kisi-kisi ini berbentuk format yang disesuaikan dengan kebutuhan. Kisi-kisi untuk ulangan harian bisa lebih sederhana daripada kisi-kisi untuk ulangan tengah semester atau ulangan akhir semester.

   (c) Menulis soal berdasarkan kisi-kisi dan mengacu pada kaidah-kaidah penulisan soal. Soal-soal yang telah disusun kemudian dirakit untuk menjadi perangkat tes. Soal dapat dikelompokkan sesuai muatan pelajaran dalam satu perangkat tes dapat juga disajikan secara terintegrasi sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah.

(d) Melakukan penskoran berdasarkan pedoman penskoran, hasil penskoran dianalisis guru dipergunakan sesuai dengan bentuk penilaian. Misalnya, hasil analisis ulangan harian digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan peserta didik. Melalui analisis ini pendidik akan mendapatkan informasi yang digunakan untuk menentukan perlu tidaknya remedial atau pengayaan.

2) Tes Lisan

Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan, perintah, kuis yang diberikan pendidik secara lisan dan peserta didik merespons pertanyaan tersebut secara lisan. Jawaban tes lisan dapat berupa kata, frase, kalimat maupun paragraf. Tes lisan bertujuan menumbuhkan sikap berani berpendapat, mengecek penguasaan pengetahuan untuk perbaikan pembelajaran, percaya diri, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Dengan demikian, tes lisan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tes lisan juga dapat digunakan untuk melihat ketertarikan siswa terhadap materi yang diajarkan dan motivasi siswa dalam belajar. Langkah-langkah pelaksanaan tes lisan sebagai berikut.

a) Melakukan analisis KD sesuai dengan muatan pelajaran. Analisis KD dilakukan pada tema, subtema, dan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar semua kompetensi yang ingin dicapai dalam KD dapat terwakili dalam instrumen yang akan disusun.
b) Menyusun kisi-kisi yang akan menjadi pedoman dalam pembuatan pertanyaan, perintah yang harus dijawab siswa secara lisan.
c) Menyiapkan pertanyaan, perintah yang akan disampaikan secara lisan.
d) Melakukan tes dan analisis untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan

peserta didik. Melalui analisis ini guru akan mendapatkan informasi yang digunakan untuk menentukan perlu tidaknya remedial atau pengayaan

3) Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas kepada siswa untuk mengukur dan/atau memfasilitasi siswa memeroleh atau meningkatkan pengetahuan. Penugasan yang berfungsi untuk penilaian dilakukan setelah proses pembelajaran (*assessment of learning*). Sedangkan penugasan sebagai metode penugasan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan yang diberikan sebelum dan/atau selama proses pembelajaran (*assessment for learning*). Tugas dapat dikerjakan baik secara individu maupun kelompok sesuai karakteristik tugas yang diberikan, yang dilakukan di sekolah, di rumah, dan di luar sekolah.

Skema penilaian pengetahuan dapat dilihat pada Gambar 3.2
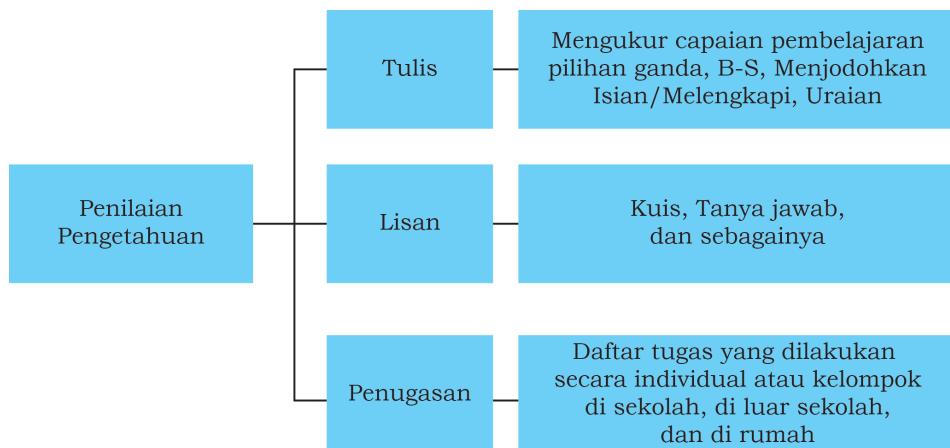
Gambar 3.2 Skema Penilaian Pengetahuan

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan dengan mengidentifikasi karateristik Kompetensi Dasar aspek keterampilan untuk menentukan teknik penilaian yang sesuai. Tidak semua Kompetensi Dasar dapat diukur

dengan penilaian kinerja, penilaian proyek, atau portofolio. Penentuan teknik penilaian didasarkan pada karakteristik kompetensi keterampilan yang hendak diukur. Penilaian keterampilan dimaksudkan untuk mengetahui penguasaan pengetahuan peserta didik dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya (dunia nyata). Penilaian keterampilan menggunakan angka dengan rentang skor 0 sampai dengan 100 dan deskripsi.

Teknik penilaian yang digunakan sebagai berikut.

1) Penilaian Kinerja merupakan penilaian yang meminta peserta didik untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya dengan mengaplikasikan atau mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Pada penilaian kinerja, penekanan penilaiannya dapat dilakukan pada proses atau produk. Penilaian kinerja yang menekankan pada produk disebut penilaian produk, sedangkan penilaian kinerja yang menekankan pada proses disebut penilaian praktik (praktik). Penilaian praktik, misalnya; memainkan alat musik, melakukan pengamatan suatu obyek dengan menggunakan mikroskop, menyanyi, bermain peran, menari, dan sebagainya. Penilaian produk, misalnya: poster, kerajinan, puisi, dan sebagainya.

   Langkah penilaian kinerja mencakup tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan. Dalam perencanaan perlu diperhatikan keterampilan yang akan diukur, kesesuaian dengan kemampuan siswa, kegiatan yang dilakukan, dan dapat dikerjakan peserta didik. Dalam pelaksanaan kinerja perlu menyiapkan rubrik yang dituangkan dalam format observasi.

2) Penilaian Proyek

   Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa

rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, penyajian data, dan pelaporan. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan pengumpulan data, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan inovasi dan kreativitas serta kemampuan menginformasikan peserta didik pada muatan tertentu secara jelas. Pada penilaian proyek setidaknya ada 4 (empat) hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu sebagai berikut.

(a) Kemampuan pengelolaan
Kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi, mengelola waktu pengumpulan data, dan penulisan laporan yang dilaksanakan secara kelompok.

(b) Relevansi
Kesesuaian tugas proyek dengan muatan mata pelajaran, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran.

(c) Keaslian
Proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik.

(d) Inovasi dan kreativitas
Hasil penilaian proyek yang dilakukan peserta didik terdapat unsur-unsur kebaruan dan menemukan sesuatu yang berbeda dari biasanya.

3) Portofolio

Portofolio dapat berupa kumpulan dokumen dan teknik penilaian. Portofolio sebagai dokumen merupakan kumpulan dokumen yang berisi hasil penilaian prestasi belajar, penghargaan, karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif dalam kurun waktu tertentu.

Pada akhir periode, portofolio tersebut diserahkan kepada guru pada kelas berikutnya dan orang tua sebagai bukti autentik perkembangan peserta didik.

Portofolio sebagai teknik penilaian dilakukan untuk menilai karya-karya peserta didik dan mengetahui perkembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru bersama-sama dengan peserta didik. Berkaitan dengan tujuan penilaian portofolio, tiap item dalam portofolio harus memiliki suatu nilai atau kegunaan bagi peserta didik dan bagi orang yang mengamatinya. Guru dan peserta didik harus sama-sama memahami maksud, mengapa suatu item (dokumen) dimasukkan ke koleksi portofolio. Selain itu, sangat diperlukan komentar dan refleksi dari guru atas karya yang dikoleksi.

Berdasarkan informasi perkembangan kemampuan peserta didik yang dibuat oleh guru bersama peserta didik yang bersangkutan, dapat dilakukan perbaikan secara terus-menerus. Dengan demikian portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar peserta didik melalui karyanya. Adapun karya peserta didik yang dapat dijadikan dokumen portofolio, antara lain: karangan, puisi, surat, gambar/lukisan, dan komposisi musik.

Di dalam Kurikulum 2013, dokumen portofolio dapat dipergunakan sebagai salah satu bahan penilaian untuk kompetensi keterampilan. Hasil penilaian portofolio bersama dengan penilaian yang lain dipertimbangkan untuk pengisian rapor peserta didik/laporan penilaian kompetensi peserta didik. Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses

pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik.

Portofolio merupakan bagian dari penilaian autentik, yang langsung dapat menyentuh sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Hal ini berkaitan pula dengan rasa bangga yang mendorong peserta didik mencapai hasil belajar yang lebih baik. Guru dapat memanfaatkan portofolio untuk mendorong peserta didik mencapai sukses dan membangun harga dirinya. Secara tidak langsung, hal ini mengakibatkan peserta didik dapat membuat kemajuan lebih cepat untuk mencapai tujuan individualnya. Dengan demikian guru akan merasa lebih puas dalam mengambil keputusan penilaian karena didukung oleh bukti-bukti autentik yang telah dicapai dan dikumpulkan para peserta didiknya.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dan dijadikan panduan dalam penggunaan penilaian portofolio di sekolah adalah sebagai berikut.

a. Karya asli peserta didik
   Guru melakukan penelitian atas hasil karya peserta didik yang dijadikan bahan penilaian portofolio agar diketahui bahwa karya tersebut merupakan hasil karya yang benar-benar dibuat oleh peserta didik.
b. Saling percaya antara guru dan peserta didik
   Dalam proses penilaian, guru dan peserta didik harus memiliki rasa saling percaya, saling memerlukan, dan saling membantu sehingga berlangsung proses pendidikan dengan baik.
c. Kerahasiaan bersama antara guru dan peserta didik
   Kerahasiaan hasil pengumpulan informasi perkembangan peserta didik perlu dijaga dengan baik dan tidak disampaikan kepada pihak-pihak yang tidak berkepentingan, agar tidak berdampak negatif terhadap proses pendidikan.
d. Milik bersama antara peserta didik dan guru
   Guru dan peserta didik perlu mempunyai rasa memiliki terhadap dokumen portofolio sehingga peserta didik akan berusaha menjaga dan merawat karya yang

dikumpulkannya dan akhirnya berupaya terus meningkatkan kemampuannya.

e. Kepuasan

Dokumen portofolio merupakan bukti kumpulan perkembangan hasil karya peserta didik sampai mencapai hasil yang terbaik. Dengan demikian dapat memberikan kepuasan pada diri peserta didik, dan keberhasilan guru dalam proses pembelajaran sehingga memberikan dorongan kepada peserta didik untuk lebih meningkatkan diri.

f. Kesesuaian

Hasil kerja yang dikumpulkan adalah hasil kerja yang sesuai dengan kompetensi yang tercantum dalam kurikulum.

g. Penilaian proses dan hasil

Penilaian portofolio menerapkan prinsip proses dan hasil. Proses belajar yang dinilai, misalnya diperoleh dari catatan guru tentang kinerja dan karya peserta didik.

h. Penilaian dan pembelajaran

Penilaian portofolio merupakan hal yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Manfaat utama penilaian ini sebagai diagnostik yang sangat berarti bagi guru untuk melihat kelebihan dan kekurangan peserta didik. Agar penilaian portofolio berjalan efektif, guru beserta peserta didik perlu menentukan hal-hal yang harus dilakukan dalam menggunakan portofolio sebagai berikut.

(1) Masing-masing peserta didik memiliki portofolio sendiri yang di dalamnya memuat hasil belajar peserta didik pada setiap muatan pelajaran atau setiap kompetensi;
(2) Menentukan hasil kerja apa yang perlu dikumpulkan/disimpan;
(3) Sewaktu-waktu peserta didik diharuskan membaca catatan guru yang berisi komentar, masukan, dan tindakan lebih lanjut yang harus dilakukan peserta didik dalam rangka memperbaiki hasil kerja dan sikap;
(4) Peserta didik dengan kesadaran sendiri menindaklanjuti catatan guru;

(5) Catatan guru dan perbaikan hasil kerja yang dilakukan peserta didik perlu diberi tanggal, sehingga perkembangan kemajuan belajar peserta didik dapat terlihat.

i. Bentuk Portofolio

(1) Buku ukuran besar yang bisa dilihat peserta didik sebagai *lapbook. Lapbook* ini bisa dimasukkan berbagai hasil karya terkait dengan produk seni (gambar, kerajinan tangan, dan sebagainya);

(2) Album berisi foto, video, audio;

(3) *Stopmap/bantex* berisi tugas-tugas imla/dikte dan tulisan (karangan, catatan) dan sebagainya;

(4) Buku Peserta didik Kelas VII – Kelas IX yang disusun berdasarkan Kurikulum 2013, juga merupakan portofolio peserta didik SMP.

Di Sekolah Dasar, guru dapat memilih portofolio sebagai dokumen atau portofolio sebagai proses. Teknik penilaian keterampilan dapat dilihat pada Gambar 3.3

Gambar 3.3. Skema Penilaian Keterampilan

d. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengolahan Penilaian

Untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik, terkait sikap, pengetahuan, dan keterampilan perlu adanya langkah-langkah yang harus dilakukan. Langkah tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan penilaian hasil belajar di SMP.

A. Penilaian Sikap

Penilaian sikap adalah kegiatan untuk mengetahui perilaku peserta didik pada saat pembelajaran dan di luar pembelajaran, yang dilakukan untuk pembinaan perilaku sesuai budi pekerti dalam rangka pembentukan karakter peserta didik. Upaya untuk meningkatkan dan menumbuhkan sikap yang diharapkan sesuai dengan KI-1 dan KI-2 guru harus memberikan pembiasaan dan pembinaan secara terus menerus baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Untuk mengetahui perkembangannya guru harus melakukan penilaian

Pada penilaian sikap diasumsikan bahwa setiap peserta didik memiliki perilaku yang baik. Jika tidak dijumpai perilaku yang sangat baik atau kurang baik, maka nilai sikap peserta didik tersebut adalah baik dan sesuai dengan indikator yang diharapkan. Perilaku sangat baik atau kurang baik yang dijumpai selama proses pembelajaran dimasukkan ke dalam jurnal atau catatan guru.

Penilaian sikap bertujuan untuk mengetahui perilaku spiritual dan sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di dalam dan di luar kelas sebagai hasil pendidikan. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda.

Penilaian sikap dapat dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran misalnya, saat berdiskusi dalam kelompok dapat dinilai sikap santun, saat bekerja kelompok dapat dinilai sikap tanggungjawab, saat presentasi dapat dinilai sikap percaya diri. Selain itu, penilaian sikap dapat juga dilakukan di luar kegiatan pembelajaran, misalnya sikap disiplin dapat dinilai dengan mengamati kehadiran peserta didik, sikap jujur, santun dan peduli, dapat diamati pada saat peserta didik bermain bersama teman.

Penilaian sikap dilakukan oleh guru kelas (termasuk guru muatan pelajaran) menggunakan teknik observasi yang ditulis dalam bentuk jurnal. Penilaian diri dan penilaian antarteman dilakukan oleh peserta didik sesuai kebutuhan guru sebagai alat konfirmasi.

1. Perencanaan Penilaian Sikap

Perencanaan penilaian sikap dilakukan berdasarkan KI-1 dan KI-2. Guru merencanakan dan menetapkan sikap yang akan dinilai dalam pembelajaran sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Pada penilaian sikap di luar pembelajaran guru dapat mengamati sikap lain yang muncul secara natural.

Langkah-langkah perencanaan penilaian sikap adalah sebagai berikut.

1) Menentukan sikap yang akan dikembangkan di sekolah mengacu pada KI-1 dan KI-2;
2) Menentukan indikator sesuai dengan kompetensi sikap yang akan dikembangkan.

Sebagai contoh, sikap pada KI-1 beserta indikator-indikatornya yang dapat dikembangkan oleh sekolah sebagai berikut.

a) Ketaatan beribadah, antara lain:
   (1) perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya;
   (2) mau mengajak teman seagamanya untuk melakukan Tri Sandhya bersama;
   (3) mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan sekolah;
   (4) melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama, misalnya: sembahyang, puasa;
   (5) merayakan hari besar agama;
   (6) melaksanakan ibadah tepat waktu.

b) Berperilaku syukur, antara lain:
   (1) perilaku menerima perbedaan karakteristik sebagai anugerah Tuhan;

(2) selalu menerima penugasan dengan sikap terbuka;
(3) bersyukur atas pemberian orang lain;
(4) mengakui kebesaran Tuhan dalam menciptakan alam semesta;
(5) menjaga kelestarian alam, tidak merusak tanaman;
(6) tidak mengeluh;
(7) selalu merasa gembira dalam segala hal;
(8) tidak berkecil hati dengan keadaannya;
(9) suka memberi atau menolong sesama;
(10) selalu berterima kasih bila menerima pertolongan.

c) Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, antara lain:
(1) perilaku yang menunjukkan selalu berdoa sebelum atau sesudah melakukan tugas atau pekerjaan;
(2) berdoa sebelum makan;
(3) berdoa ketika pelajaran selesai;
(4) mengajak teman berdoa saat memulai kegiatan;
(5) mengingatkan teman untuk selalu berdoa.

d) Toleransi dalam beribadah, antara lain:
(1) tindakan yang menghargai perbedaan dalam beribadah;
(2) menghormati teman yang berbeda agama;
(3) berteman tanpa membedakan agama;
(4) tidak mengganggu teman yang sedang beribadah;
(5) menghormati hari besar keagamaan lain;
(6) tidak menjelekkan ajaran agama lain.

Sebagai contoh, sikap pada KI-2 beserta indikator-indikatornya yang dapat dikembangkan oleh sekolah sebagai berikut.

a) Jujur, antara lain:
(1) tidak mau berbohong atau tidak menyontek;
(2) mengerjakan sendiri tugas yang diberikan

guru, tanpa menjiplak tugas orang lain;
(3) mengerjakan soal ulangan tanpa mencontek;
(4) mengatakan dengan sesungguhnya apa yang terjadi atau yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari;
(5) mau mengakui kesalahan atau kekeliruan;
(6) mengembalikan barang yang dipinjam atau ditemukan;
(7) mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang diyakininya, walaupun berbeda dengan pendapat teman;
(8) mengemukakan ketidaknyamanan belajar yang dirasakannya di sekolah;
(9) membuat laporan kegiatan kelas secara terbuka (transparan).

b) Disiplin, antara lain:
(1) mengikuti peraturan yang ada di sekolah;
(2) tertib dalam melaksanakan didikan tugas;
(3) hadir di sekolah tepat waktu;
(4) masuk kelas tepat waktu;
(5) memakai pakaian seragam lengkap dan rapi;
(6) tertib menaati peraturan sekolah;
(7) melaksanakan piket kebersihan kelas;
(8) mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu;
(9) mengerjakan tugas/pekerjaan rumah dengan baik;
(10) membagi waktu belajar dan bermain dengan baik;
(11) mengambil dan mengembalikan peralatan belajar pada tempatnya;
(12) tidak pernah terlambat masuk kelas.

c) Tanggung jawab, antara lain:
(1) menyelesaikan tugas yang diberikan;
(2) mengakui kesalahan;
(3) melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya di kelas seperti piket kebersihan;

(4) melaksanakan peraturan sekolah dengan baik;
(5) mengerjakan tugas/pekerjaan rumah sekolah dengan baik;
(6) mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu;
(7) mengakui kesalahan, tidak melemparkan kesalahan kepada teman;
(8) berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah;
(9) menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam kelompok di kelas/sekolah;
(10) membuat laporan setelah selesai melakukan kegiatan.

d) Santun, antara lain:
(1) menghormati orang lain dan menghormati cara bicara yang tepat;
(2) menghormati guru, pegawai sekolah, penjaga kebun, dan orang yang lebih tua;
(3) berbicara atau bertutur kata halus tidak kasar;
(4) berpakaian rapi dan pantas;
(5) dapat mengendalikan emosi dalam menghadapi masalah, tidak marah-marah;
(6) mengucapkan salam ketika bertemu guru, teman, dan orang-orang di sekolah;
(7) menunjukkan wajah ramah, bersahabat, dan tidak cemberut;
(8) mengucapkan terima kasih apabila menerima bantuan dalam bentuk jasa atau barang dari orang lain.

e) Peduli, antara lain:
(1) ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, perhatian kepada orang lain;
(2) berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah, misal: mengumpulkan sumbangan untuk membantu yang sakit atau kemalangan;
(3) meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki;

(4) menolong teman yang mengalami kesulitan;
(5) menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah;
(6) melerai teman yang berselisih (bertengkar);
(7) menjenguk teman atau guru yang sakit;
(8) menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

f) Percaya diri, antara lain:
(1) berani tampil di depan kelas;
(2) berani mengemukakan pendapat;
(3) berani mencoba hal baru;
(4) mengemukakan pendapat terhadap suatu topik atau masalah;
(5) mengajukan diri menjadi ketua kelas atau pengurus kelas lainnya;
(6) mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal di papan tulis;
(7) mencoba hal-hal baru yang bermanfaat;
(8) mengungkapkan kritikan membangun karya orang lain;
(9) memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapat.

2. Merancang kegiatan pembelajaran yang dapat memunculkan sikap yang telah ditentukan.

Karena KI-1 dan KI-2 bukan merupakan hasil pembelajaran langsung, maka perlu merancang pembelajaran sesuai dengan tema dan sub tema serta KD dari KI-3 dan KI-4. Dalam pembelajaran, memungkinkan munculnya sikap yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran. Hal ini dimaksudkan bahwa penilaian sikap merupakan pembinaan perilaku sesuai budi pekerti dalam rangka pembentukan karakter siswa.

Setelah menentukan langkah-langkah perencanaan, guru menyiapkan format pengamatan yang akan digunakan berupa lembar observasi atau jurnal. Indikator yang telah dirumuskan digunakan sebagai acuan guru dalam membuat lembar observasi atau jurnal.

a) Observasi
Instrumen yang digunakan adalah format observasi yang berupa matriks yang harus diisi oleh guru berdasarkan hasil pengamatan dari perilaku peserta didik dalam satu semester.

tabel 3.1a Contoh Lembar Observasi

Nama : ....
Kelas : ....
Pelaksanaan pengamatan : ....

No.	Aspek yang Diamati	Tanggal	Catatan Guru

Pelaksanaan pengamatan diisi kegiatan saat pembelajaran dan di luar pembelajaran. Hasil observasi dirangkum dalam format jurnal perkembangan sikap.

tabel 3.1b Contoh Format Jurnal perkembangan sikap

No.	Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan	Butir

Selain observasi, penilaian sikap dapat dikonfirmasi melalui penilaian diri dan penilaian antarteman

b) Penilaian diri
Penilaian diri merupakan bentuk penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Penilaian persepsi diri digunakan untuk mencocokkan persepsi diri peserta didik dengan

kenyataan yang ada. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri. Penilaian diri akan diperlukan hanya sebatas konfirmasi jika diperlukan guru.

Tabel 3.2 Contoh Lembar Penilaian Diri Peserta Didik

Nama : ....
Kelas : ....
Semester : ....
Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya mengucapkan salam agama Hindu setiap bertemu sesama umat.		
2	Saya berdoa tiga kali setiap hari.		
3	Saya masuk kelas tepat waktu.		
4	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu.		
5	Saya tertib dalam mengikuti pembelajaran.		
6	Saya selalu membawa buku tulis sesuai mata pelajaran.		
7	Saya mencontek pada saat mengerjakan Ulangan.		
8	Saya menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya pada saat mengerjakan tugas.		
9	Saya melaporkan kepada yang berwenang jika menemukan barang yang bukan milik saya.		
10	Saya berani mengakui kesalahan yang saya dilakukan.		
11	Saya menyelesaikan tugas dengan baik.		
12	Saya menyelesaikan tugas rumah sendiri tanpa bantuan orang lain.		
13	Saya membawa perlengkapan untuk belajar secara lengkap.		

14	Saya bertanya dengan teman jika tidak mengerti terkait pelajaran.		
15	Saya membantu teman yang membawa beban yang berlebihan.		
16	Saya bersama-sama teman mengerjakan kegiatan-kegiatan sekolah.		
17	Saya saling tolong menolong dalam menyelesaikan masalah.		

Keterangan:
Pernyataan dapat diubah atau ditambah sesuai dengan butir-butir sikap yang dinilai. Format tabel di atas hanya sebagai contoh, satuan pendidikan dapat mengembangkan sesuai kebutuhan.

c) Penilaian Antarteman

Penilaian antarteman merupakan bentuk penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terhadap sikap dan perilaku keseharian antarteman. Penilaian antarteman digunakan untuk mencocokkan persepsi diri peserta didik dengan persepsi temannya serta kenyataan yang ada dan berfungsi sebagai alat konfirmasi terhadap penilaian yang dilakukan oleh guru.

Hasil penilaian antarteman digunakan sebagai dasar guru untuk melakukan bimbingan dan motivasi lebih lanjut. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarteman. Penilaian antarteman paling baik dilakukan pada saat peserta didik melakukan kegiatan berkelompok. Penilaian antarteman akan diperlukan hanya sebatas konfirmasi jika diperlukan guru.

Instrumen penilaian diri dapat berupa lembar penilaian diri yang berisi “butir-butir pernyataan sikap positif” yang diharapkan dengan kolom YA dan TIDAK atau dengan skala likert. Satu lembar penilaian diri dapat digunakan untuk penilaian sikap spiritual dan sikap sosial sekaligus. Tabel 3.3 dan Tabel 3.4 menyajikan contoh lembar penilaian antarteman.

Tabel 3.3. Contoh Format Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai : ....
Nama penilai : ....
Kelas : ....
Semester : ....
Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan kalian yang sebenarnya

No.	Aspek Penilaian Teman Sebaya	Ya	Tidak
1	Temanku selalu mengucapkan salam setiap bertemu		
2	Temanku rajin berdoa setiap hari		
3	Temanku setiap hari masuk kelas tepat waktu		
4	Temanku memakai seragam sesuai tata tertib yang berlaku		
5	Temanku tertib dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan di luar kelas		
6	Temanku membawa buku teks mata pelajaran sesuai jadwal		
7	Temanku mencontek pada saat mengerjakan ulangan, baik harian maupun semesteran		
8	Temanku menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya, pada saat mengerjakan tugas		
9	Temanku mengerjakan soal ujian tanpa melihat jawaban teman yang lain		
10	Temanku tidak bertele-tele saat melaksanakan pekerjaan yang ditugaskan		
11	Temanku tidak pernah berbohong kepada siapa saja		

Keterangan:
Pernyataan dapat diubah atau ditambah sesuai dengan butir-butir sikap yang dinilai. Format tabel di atas hanya sebagai contoh, satuan pendidikan dapat mengembangkan sesuai kebutuhan.

Tabel 3.4 Contoh Format Penilaian Antarteman dengan Skala Likert

Nama teman yang dinilai : ....
Nama penilai : ....
Kelas : ....
Semester : ....

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan keadaan kalian yang sebenarnya.

No.	Aspek Penilaian Teman Sebaya	Tidak			
		1	2	3	4
1	Temanku selalu mengucapkan salam setiap bertemu				
2	Temanku rajin berdoa setiap hari				
3	Temanku setiap hari masuk kelas tepat waktu				
4	Temanku memakai seragam sesuai tata tertib yang berlaku				
5	Temanku tertib dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan di luar kelas				
6	Temanku membawa buku teks mata pelajaran sesuai jadwal				
7	Temanku mencontek pada saat mengerjakan ulangan, baik harian maupun semesteran				
8	Temanku menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya, pada saat mengerjakan tugas				
9	Temanku mengerjakan soal ujian tanpa melihat jawaban teman yang lain				
10	Temanku tidak bertele-tele saat melaksanakan pekerjaan yang ditugaskan				
11	Temanku tidak pernah berbohong kepada siapa saja				

Keterangan:

1. Sangat Setuju (SS)
2. Setuju (S)
3. Kurang setuju (KS)
4. Tidak setuju (TS)

3. Pelaksanaan Penilaian Sikap

Penilaian sikap disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang dilakukan pada saat pembelajaran dan di luar pembelajaran.

Prosedur Pelaksanaan penilaian sikap meliputi hal-hal sebagai berikut.

a Mengamati perilaku peserta didik pada saat pembelajaran dan di luar pembelajaran

Pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik melaksanakan diskusi, kerja kelompok, tanya jawab, guru dapat melakukan penilaian aspek sikap sesuai dengan sikap yang muncul dari pembelajaran tersebut. Instrumen yang digunakan lembar pengamatan disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran dan sikap yang dinilai. Di luar pembelajaran, penilaian sikap dilakukan melalui observasi peserta didik saat istirahat, di perpustakaan, kantin, dan sebagainya selama masih dalam jam belajar di sekolah.

b Mencatat perilaku-perilaku peserta didik dengan menggunakan lembar observasi.

Peserta didik yang menunjukkan sikap menonjol baik positif maupun negatif dirangkum di dalam jurnal oleh guru dalam satu semester. Guru kelas menggunakan satu lembar observasi untuk satu kelas yang menjadi tanggung-jawabnya. Sedangkan guru muatan pelajaran menggunakan satu lembar observasi untuk setiap kelas yang diajarnya. Pembina kegiatan ekstrakurikuler menyerahkan hasil penilaiannya. Minimal pada pertengahan dan akhir semester guru pelajaran dan pembina ekstrakurikuler menyerahkan perkembangan sikap spiritual dan sikap sosial setiap peserta didik kepada guru kelas untuk diolah lebih lanjut. Hasil penilaian dirapatkan melalui dewan guru untuk menentukan nilai pada rapor peserta didik.

Tabel 3.5 Contoh Pengisian Lembar Observasi

Nama : Damar
Kelas/sem : Kelas VIII/Sem 1.
Pelaksanaan pengamatan : di luar pembelajaran

No.	Aspek yang Diamati Guru	Tanggal	Catatan
1	Taat beribadah	21/07/14	mengajak teman seagama untuk melakukan
2		10/12/14	Mengajak temannya untuk sembahyang ke pura.
3			

Keterangan:
Format tabel di atas hanya sebagai contoh, satuan pendidikan dapat mengembangkan sesuai kebutuhan.

Tabel 3.6 Contoh Pengisian Jurnal Sikap Spiritual (KI-1)

Nama Sekolah : SMP Membangun Negeri
Kelas/Semester : VIII/Semester I
Tahun pelajaran : 2014/2015

No.	Waktu	Nama	Catatan Perilaku Sikap Peserta	Butir
1	21/07/14	Damar	selalu mengajak teman seagama untuk melakukan Tri Sandhya	Ketaatan beribadah
		Suputri	selalu mengucapkan terima kasih setiap mendapatkan sesuatu	Berperilaku syukur
		Dara	selalu berdoa sebelum makan	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan

2		Damar	setiap ada kegiatan apapun selalu berdoa	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
		Suputri	memberi kesempatan sembahyang pada teman yang beda agamanya	Toleransi beragama
		Dara	selalu mengucapkan terima kasih setiap ditolong teman	Berperilaku syukur

Tabel 3.8 Contoh Pengisian Instrumen Penilaian Diri Peserta Didik

Nama : Dara
Kelas : VIII (empat)
Semester : 1 (satu)
Waktu penilaian : 13 November 2014
Petunjuk : Berilah tanda cek (√) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya mengucapkan salam agama Hindu setiap bertemu sesama umat.	√	
2	Saya berdoa tiga kali setiap hari.		√
3	Saya masuk kelas tepat waktu		√
4	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu	√	
5	Saya tertib dalam mengikuti pembelajaran	√	
6	Saya selalu membawa buku tulis sesuai mata pelajaran		√
7	Saya mencontek pada saat mengerjakan Ulangan		√

Keterangan:
Pernyataan dapat diubah atau ditambah sesuai dengan kondisi satuan pendidikan. Format tabel di atas hanya sebagai contoh, satuan pendidikan dapat mengembangkan sesuai kebutuhan.

Tabel 3.9 Contoh Pengisian Instrumen Penilaian Antarteman.

Nama teman yang dinilai : Dara
Nama penilai : Suputri
Kelas : VIII (satu)
Semester : 1 (satu)
Waktu penilaian : 13 November 2014

Petunjuk: Berilah tanda cek (√) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No.	Aspek Penilaian Teman Sebaya	Ya	Tidak
1	Temanku selalu mengucapkan salam setiap bertemu	√	
2	Temanku rajin berdoa setiap hari		√
3	Temanku setiap hari masuk kelas tepat waktu	√	
4	Temanku memakai seragam sesuai tata tertib yang berlaku		√
5	Temanku tertib dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan di luar kelas	√	
6	Temanku membawa buku teks mata pelajaran sesuai jadwal	√	
7	Temanku mencontek pada saat mengerjakan ulangan, baik harian maupun semesteran	√	

Keterangan:
Format tabel di atas hanya sebagai contoh, satuan pendidikan dapat mengembangkan sesuai kebutuhan.

Hasil pengamatan dan catatan guru tentang aspek sikap peserta didik dibahas oleh seluruh guru minimal dua kali dalam satu semester. Pembahasan tersebut untuk menindaklanjuti hasil penilaian sikap peserta didik. Pada dasarnya setiap peserta didik diasumsikan berperilaku baik, namun hasil penilaian lebih ditekankan pada peningkatan dan ada pula yang mengalami penurunan terhadap sikap peserta didik. Sebagai tindak lanjut bagi peserta didik yang mengalami peningkatan, perlu diberikan suatu penghargaan baik secara verbal maupun non-verbal, sedangkan untuk peserta didik yang mengalami penurunan sikap maka perlu diberikan program pembinaan atau motivasi.

4. Pengolahan Penilaian Sikap

   Hasil penilaian sikap direkap setiap selesai satu tema oleh guru. Data hasil penilaian tersebut dibahas minimal dua kali dalam satu semester. Pembahasan hasil penilaian akan menghasilkan deskripsi nilai sikap peserta didik.

   Langkah-langkah untuk membuat deskripsi nilai sikap selama satu semester sebagai berikut.

   a. Guru kelas dan guru muatan pelajaran mengelompokkan atau menandai catatan-catatan sikap peserta didik yang dituliskan dalam jurnal, baik sikap spiritual maupun sikap sosial.
   b. Guru kelas membuat rekapitulasi sikap dalam jangka waktu satu semester (jangka waktu bisa disesuaikan sesuai pertimbangan satuan pendidikan).
   c. Guru kelas mengumpulkan deskripsi singkat sikap dari guru muatan pelajaran (PJOK dan Agama) dan warga sekolah (guru ekstrakurikuler, petugas kebersihan dan penjaga sekolah). Dengan memerhatikan deskripsi singkat sikap spiritual dan sosial dari guru muatan pelajaran, guru kelas menyimpulkan atau merumuskan deskripsi capaian sikap spiritual dan sosial setiap peserta didik.

   Berikut adalah rambu-rambu rumusan deskripsi nilai sikap selama satu semester:

   a. Deskripsi sikap menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata/frasa yang bernada positif. Hindari frasa yang bermakna kontras, misalnya: ”... tetapi masih perlu peningkatan dalam ... atau ... namun masih perlu bimbingan dalam hal ...”
   b. Deskripsi sikap menyebutkan perkembangan sikap peserta didik yang sangat baik dan atau baik dan yang mulai atau sedang berkembang.
   c. Apabila peserta didik tidak ada catatan apapun dalam jurnal, sikap peserta didik tersebut diasumsikan BAIK.
   d. Dengan ketentuan bahwa sikap dikembangkan selama satu semester, deskripsi nilai sikap peserta didik berdasarkan sikap peserta didik pada masa akhir semester. Oleh karena itu, sebelum deskripsi sikap akhir semester dirumuskan, guru muatan pelajaran dan guru kelas harus memeriksa jurnal secara keseluruhan hingga akhir semester untuk

melihat apakah telah ada catatan yang menunjukkan bahwa sikap peserta didik tersebut telah menjadi sangat baik, baik, atau mulai berkembang.

e. Apabila peserta didik memiliki catatan sikap KURANG baik dalam jurnal dan peserta didik tersebut belum menunjukkan adanya perkembangan positif, deskripsi sikap peserta didik tersebut dirapatkan dalam forum dewan guru pada akhir semester.

Tabel 3.11 Contoh Rekap Jurnal KI-1
Contoh Rekap Sikap Spiritual Semester-1

	Nama	Ketaatan Beribadah		Berperilaku Syukur		Berdoa		Toleransi Beragama		Deskripsi Raport
		SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	
1	Damar	II		I		II			II	Damar sangat taat beribadah, berperilaku syukur, dan selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan. Dengan bimbingan dan pendampingan yang lebih, Damar akan mampu meningkatkan sikap toleransi beragama.
2	Suputri	-	-	-	-	-	-	-	-	Suputri taat beribadah, berperilaku syukur, dan selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan serta sangat toleransi dalam beragama.
3	Dara	-	-	-	-	-	-	-	-	Dara taat beribadah, berperilaku syukur, dan selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan serta sangat toleransi dalam beragama.
4	....									

Tabel 3.11 Contoh Rekap Jurnal KI-2
Contoh Rekap Sikap Sosial Semester-1

No.	Nama	Ketaatan Beribadah		Berperilaku Syukur		Berdoa		Toleransi Beragama		Deskripsi Rapor
		SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	
1	Damar	II	-	-	VIII	II	-	-	-	Damar sangat jujur, percaya diri, santun, peduli dan tanggung jawab. Dengan bimbingan dan pendampingan yang lebih, Damar akan mampu meningkatkan sikap disiplin
2	Suputri	-	-	-	-	-	-	-	-	Suputri jujur, percaya diri, santun, peduli, tanggung jawab dan disiplin
3	Dara	-	-	-	-	-	-	-	-	Dara jujur, percaya diri, santun, peduli, tanggung jawab dan disiplin
4	....									

Berdasarkan rekap sikap pada tabel di atas, maka deskripsi Rapor penilaian sikap sebagai berikut.

Nama Peserta	:	Damar	Kelas	:	VIII-A
NISN/NIS	:	....	Semester	:	I (Satu)
Nama Sekolah	:	SMP Membangun Negeri	Tahun	:	
Alamat Sekolah	:	Jl. Kebahagiaan		:	

A. SIKAP					
D					
Sikap Spiritual	Damar sangat taat beribadah, berperilaku syukur, dan selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan. Dengan bimbingan dan pendampingan yang lebih, Damar akan mampu meningkatkan sikap toleransi beragama.				
Sikap Sosial	Damar sangat jujur, percaya diri, santun, peduli dan tanggung jawab. Dengan bimbingan dan pendampingan yang lebih, Damar akan mampu meningkatkan sikap disiplin.				

B. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dan keterampilan dapat dilakukan secara terpisah maupun terpadu. Pada dasarnya, pada saat penilaian keterampilan dilakukan, secara langsung penilaian pengetahuan pun dapat dilakukan. Penilaian pengetahuan dan keterampilan harus mengacu kepada pemetaan kompetensi dasar yang berasal dari KI-3 dan KI-4 pada periode tertentu.

Berikut ini merupakan tahapan dalam melakukan penilaian pengetahuan dan keterampilan.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini langkah-langkah yang harus dilakukan sbb.

1) Pemetaan Kompetensi Dasar (KD) muatan pelajaran.

Pemetaan Kompetensi Dasar ini digunakan sebagai dasar perancangan kegiatan penilaian baik yang bersifat harian, per tema, maupun per semester. Di bawah ini adalah contoh-contoh pemetaan Kompetensi Dasar.

No.	Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar
1	Agama Hindu dan Budi Pekerti	3.1 Memahami sifat-sifat Atman yang tertuang dalam kitab Bhagavadgita; 3.2 Memahami Sapta Timira sebagai perilaku yang harus dikendalikan dalam kehidupan; 3.3 Mengetahui konsep Tri Guna dalam kehidupan;

No.	Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar
		3.4 Memahami ajaran Panca Mahabhuta sebagai unsur pembentuk alam semesta; 3.5 Menguraikan sejarah perkembangan agama Hindu di Asia.

Keterangan: KD tersebut di atas hanya sebagai contoh, apabila terjadi perubahan KD, maka disesuaikan dengan peraturan yang berlaku.

Tabel 3.13 Contoh Pemetaan KD dari KI-4 dalam Satu Semester

No.	Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar
1	Agama Hindu dan Budi Pekerti	4.1 Menggambarkan sifat-sifat Atman yang tertuang dalam kitab Bhagavadgita; 4.2 Menguraikan Sapta Timira sebagai perilaku yang harus dikendalikan dalam kehidupan; 4.3 Menyajikan konsep Tri Guna dalam kehidupan; 4.4 Menguraikan ajaran Panca Mahabhuta sebagai unsur-unsur pembentuk alam semesta; 4.1 Menceritakan secara singkat sejarah perkembangan agama Hindu di Asia.

Keterangan: KD tersebut di atas hanya sebagai contoh, apabila terjadi perubahan KD, maka disesuaikan dengan peraturan yang berlaku.

2) Penentuan KKM

Menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas kompetensi, serta

kemampuan sumber daya pendukung meliputi warga sekolah, sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan pembelajaran. Satuan pendidikan diharapkan meningkatkan kriteria ketuntasan belajar secara terus menerus untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menentukan KKM adalah sebagai berikut.

a) Hitung jumlah Kompetensi Dasar (KD) setiap mata pelajaran setiap kelas.
b) Tentukan kekuatan/nilai untuk setiap aspek/ komponen, sesuaikan dengan kemampuan masing-masing aspek:
    (1) Aspek Kompleksitas: semakin kompleks (sukar) KD maka nilainya semakin rendah tetapi semakin mudah KD maka nilainya semakin tinggi.
    (2) Aspek Sumber Daya Pendukung, semakin tinggi sumber daya pendukung maka nilainya semakin tinggi.
    (3) Aspek intake, semakin tinggi kemampuan awal siswa (intake) maka nilainya semakin tinggi.
c) Jumlahkan nilai setiap komponen, selanjutnya dibagi 3 untuk menentukan KKM setiap KD.
d) Jumlahkan seluruh KKM KD, selanjutnya dibagi dengan jumlah KD untuk menentukan KKM mata pelajaran.
e) KKM setiap mata pelajaran pada setiap kelas tidak sama tergantung pada kompleksitas KD, daya dukung, dan potensi siswa.

Contoh Menentukan KKM setiap KD

<table>
<tr><th colspan="2">Kompetensi</th><th rowspan="2">Kompleksitas</th><th colspan="2">Sumber Daya Pendukung</th><th rowspan="2">Intake (Potensi Siswa)</th><th rowspan="3">Ketuntasan KD (%)</th></tr>
<tr><th rowspan="2">Inti</th><th rowspan="2">Dasar</th><th>Pendidik</th><th>Sarana/ Prasa</th></tr>
<tr><th>40-100</th><th>40-100</th><th>40-100</th><th>40-100</th></tr>
<tr><td>KI-3</td><td>3.1</td><td>75</td><td>80</td><td>75</td><td>75</td><td>76</td></tr>
<tr><td>KI-4</td><td>4.1</td><td>80</td><td>85</td><td>75</td><td>75</td><td>78</td></tr>
</table>

Keterangan:
KKM setiap KD dapat menyesuaikan dengan guru pada masing-masing bidang studi.

b. Tes Tertulis

Tes tertulis adalah tes yang soal dan jawaban disajikan secara tertulis untuk mengukur atau memeroleh informasi tentang kemampuan peserta tes. Tes tertulis menuntut adanya respons dari peserta tes yang dapat dijadikan sebagai representasi dari kemampuan yang dimilikinya. Instrumen tes tertulis dapat berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Pengembangan instrumen tes tertulis mengikuti langkah-langkah berikut.

1) Menetapkan tujuan tes, apakah tujuan tes untuk seleksi, penempatan, diagnostik, formatif, atau sumatif.
2) Menyusun kisi-kisi. Kisi-kisi merupakan spesifikasi yang digunakan sebagai acuan menulis soal. Di dalam kisi-kisi tertuang rambu-rambu tentang kriteria soal yang akan ditulis, meliputi KD yang akan diukur, materi, indikator soal, bentuk soal, dan nomor soal. Dengan adanya kisi-kisi, penulisan soal lebih terarah karena sesuai dengan tujuan tes dan proporsi soal per KD atau materi yang hendak diukur lebih tepat.
3) Menulis soal berdasarkan kisi-kisi dan kaidah penulisan soal.
4) Menyusun pedoman penskoran sesuai dengan bentuk soal yang digunakan. Untuk soal pilihan ganda, isian, menjodohkan, dan jawaban singkat disediakan kunci jawaban karena jawabannya sudah pasti dan dapat diskor dengan objektif. Untuk soal uraian disediakan pedoman penskoran yang berisi alternatif jawaban dan rubrik dengan rentang skornya.
5) Melakukan analisis kualitatif (telaah soal) sebelum soal diujikan.

Bentuk soal yang sering digunakan di SMP adalah pilihan ganda (PG), dan uraian.

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	No. Soal	Bentuk Soal
1	3.2 Memahami Sapta Timira sebagai perilaku yang harus dikendalikan dalam kehidupan	Sapta Timira	3.2.1 Menjelaskan pengertian Sapta Timira 3.2.2 Menyebutkan bagian-bagian Sapta Timira	1	PG
				....	PG
				10	PG

Selanjutnya dalam mengembangkan butir soal perlu memerhatikan kaidah penulisan butir soal yang meliputi substansi/materi, konstruksi, dan bahasa.

1) Tes tulis bentuk pilihan ganda

   Butir soal pilihan ganda terdiri atas pokok soal (*stem*) dan pilihan jawaban (*option*). Untuk tingkat SMA biasanya digunakan 5 (lima) pilihan jawaban. Dari kelima pilihan jawaban tersebut, salah satu adalah kunci (*key*) yaitu jawaban yang benar atau paling tepat, dan lainnya disebut pengecoh (*distractor*).

   Kaidah penulisan soal bentuk pilihan ganda sebagai berikut.

   a) Substansi/Materi
      (1) Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes bentuk PG).
      (2) Materi yang diukur sesuai dengan kompetensi (UKRK: Urgensi, Keberlanjutan, Relevansi, dan Keterpakaian).
      (3) Pilihan jawaban homogen dan logis.
      (4) Hanya ada satu kunci jawaban yang tepat.

   b) Konstruksi
      (1) Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas.
      (2) Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja.
      (3) Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban.
      (4) Pokok soal tidak menggunakan pernyataan negatif ganda.
      (5) Gambar/grafik/tabel/diagram dan sebagainya jelas dan berfungsi.
      (6) Panjang rumusan pilihan jawaban relatif sama.
      (7) Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan ”Semua jawaban benar” atau ”Semua jawaban salah”.
      (8) Pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu disusun berdasarkan besar kecilnya angka atau kronologis kejadian.
      (9) Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya.

c) Bahasa
   (1) Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.
   (2) Menggunakan bahasa yang komunikatif.
   (3) Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian.
   (4) Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.

Contoh butir soal pilihan ganda mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti berdasarkan contoh kisi-kisi di atas sebagai berikut.

Rumusan butir soal:

Tujuh macam kegelapan dalam Agama Hindu disebut....

A. Sapta Patala
B. Sapta Loka
C. Sapta Rsi
D. Sapta Timira Kunci: D

2) Tes tulis bentuk uraian

Tes tulis bentuk uraian atau esai menuntut siswa untuk mengorganisasikan dan menuliskan jawaban dengan kalimatnya sendiri.

Kaidah penulisan soal bentuk uraian sebagai berikut.

a) Substansi/Materi
   (1) Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes bentuk uraian)
   (2) Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sesuai
   (3) Materi yang diukur sesuai dengan kompetensi (UKRK)
   (4) Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang, jenis sekolah, dan tingkat kelas
b) Konstruksi
   (1) Ada petunjuk yang jelas mengenai cara mengerjakan soal
   (2) Rumusan kalimat soal/pertanyaan menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai

(3) Gambar/grafik/tabel/diagram dan sejenisnya harus jelas dan berfungsi
(4) Ada pedoman penskoran

c) Bahasa
   (1) Rumusan kalimat soal/pertanyaan komunikatif
   (2) Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku
   (3) Tidak mengandung kata-kata/kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian
   (4) Tidak mengandung kata yang menyinggung perasaan
   (5) Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu

Contoh rumusan butir soal uraian berdasarkan contoh kisi-kisi di atas:
Pertanyaan:
Sebutkanlah bagian-bagian Sapta Timira

Pedoman Penskoran

Jawaban	Skor
Bagian-bagian Sapta Timira	7
Surupa	1
Dhana	1
Guna	1
Kulina	1
Yohana	1
Sura	1
Kasuran	1
Skor maksimal	7

2) Tes lisan
   Tes lisan merupakan pemberian soal/pertanyaan yang menuntut siswa menjawabnya secara lisan, dan dapat diberikan secara klasikal pada waktu pembelajaran. Jawaban siswa dapat berupa kata, frase, kalimat maupun paragraf. Tes lisan menumbuhkan sikap siswa untuk berani berpendapat.

Rambu-rambu pelaksanaan tes lisan:

1) Tes lisan dapat digunakan untuk mengambil nilai (*assessment of learning*) dan dapat juga digunakan sebagai fungsi diagnostik untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap kompetensi dan materi pembelajaran (*assessment for learning*).
2) Pertanyaan harus sesuai dengan tingkat kompetensi dan lingkup materi pada kompetensi dasar yang dinilai
3) Pertanyaan diharapkan dapat mendorong siswa dalam mengonstruksi jawabannya sendiri.
4) Pertanyaan disusun dari yang sederhana ke yang lebih komplek.

Contoh pertanyaan untuk tes lisan dalam pembelajaran.

Mata Pelajaran : Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : VIII / 1

Kompetensi Dasar :

3.2 Memahami Sapta Timira sebagai perilaku yang harus dikendalikan dalam kehidupan

Indikator :

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian Sapta Timira
2. Siswa dapat menyebutkan bagian-bagian Sapta Timira

Pertanyaan :

1. Dalam diri manusia terdapat tujuh macam kegelapan, coba uraikan asal kata Sapta Timira!

3) Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas kepada siswa untuk mengukur dan/atau meningkatkan pengetahuan. Penugasan yang digunakan untuk mengukur kompetensi pengetahuan (*assessment of learning*) dapat dilakukan setelah proses pembelajaran sedangkan penugasan yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan (*assessment for learning*) diberikan sebelum dan/atau selama proses

pembelajaran. Penugasan dapat berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas. Penugasan lebih ditekankan pada pemecahan masalah dan tugas produktif lainnya.

Rambu-rambu penugasan:

1) Tugas mengarah pada pencapaian indikator hasil belajar.
2) Tugas dapat dikerjakan oleh siswa, selama proses pembelajaran atau merupakan bagian dari pembelajaran mandiri.
3) Pemberian tugas disesuaikan dengan taraf perkembangan siswa.
4) Materi penugasan harus sesuai dengan cakupan kurikulum.
5) Penugasan ditujukan untuk memberikan kesempatan kepada siswa menunjukkan kompetensi individualnya meskipun tugas diberikan secara kelompok.
6) Untuk tugas kelompok, perlu dijelaskan rincian tugas setiap anggota kelompok.
7) Tampilan kualitas hasil tugas yang diharapkan disampaikan secara jelas.
8) Penugasan harus mencantumkan rentang waktu pengerjaan tugas.

Contoh penugasan

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : VIII /1
Tahun Pelajaran : 2015/2016
Kompetensi Dasar:
3.2 Memahami Sapta Timira sebagai perilaku yang harus dikendalikan dalam kehidupan

Indikator:
Siswa dapat menyebutkan perilaku Sapta Timira dalam masyarakat

Rincian tugas:

1. Amatilah/perhatikanlah orang yang sedang melakukan perilaku Sapta Timira di lingkungan rumah, atau di tempat lain.

2. Perhatikan perilaku apa saja sebagai contoh perilaku Sapta Timira.
3. Tuliskan hasil pengamatanmu pada buku tulismu.

Contoh Rubrik Penilaian Laporan Tugas Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kriteria	Skor	Indikator
Pendahuluan	4	Memuat: (1) judul laporan, (2) nama pelaku, (3) tempat, dan (4) waktu.
	3	Memuat judul dan 2 dari 3 butir lainnya
	2	Memuat judul dan 1 dari 3 butir lainnya
	1	Tidak memuat judul laporan, ada salah satu atau lebih dari 3 butir lainnya
	0	Tidak memuat tujuan judul dan 4 butir lainnya

Kriteria	Skor	Indikator
Pelaksanaan	4	Kegiatan yang dilakukan diceritakan dengan sangat lengkap
	3	Kegiatan yang dilakukan diceritakan dengan lengkap
	2	Kegiatan yang dilakukan diceritakan dengan kurang lengkap
	1	Kegiatan yang dilakukan diceritakan dengan tidak lengkap

Kriteria	Skor	Indikator
Kesimpulan	4	Terkait dengan pelaksanaan tugas dan ada saran untuk perbaikan penugasan berikutnya yang *feasible*
	3	Terkait dengan pelaksanaan tugas dan ada saran untuk perbaikan penugasan berikutnya tetapi kurang *feasible*
	2	Terkait dengan pelaksanaan tugas tetapi tidak ada saran
	1	Tidak terkait dengan pelaksanaan tugas dan tidak ada saran

Kriteria	Skor	Indikator
Tampilan Laporan	4	Laporan rapi dan menarik, dilengkapi foto/gambar
	3	Laporan rapi dan menarik, dilengkapi foto/gambar
	2	Laporan dilengkapi foto/gambar tetapi kurang rapi atau kurang menarik
	1	Laporan kurang rapi dan kurang menarik, tidak dilengkapi foto/gambar

Kriteria	Skor	Indikator
Keterbacaan	4	Mudah dipahami, pilihan kata tepat, dan ejaan semua benar
	3	Mudah dipahami, pilihan kata tepat, beberapa ejaan salah
	2	Kurang dapat dipahami, pilihan kata kurang tepat, dan beberapa ejaan salah
	1	Tidak mudah dipahami, pilihan kata kurang tepat, dan banyak ejaan yang salah

Contoh Pengisian Hasil Penilaian Tugas

No.	Nama	Skor Untuk					Jumlah Skor	Nilai
		Pendahuluan	Pelaksanaan	Kesimpulan	Tampilan	Keterbacaan		
1	Damar	4	2	2	3	3	14	70
2	....	....	....	....	....	....	....	....

Keterangan:
- Skor maksimal = banyaknya kriteria x skor tertinggi setiap kriteria.
- Pada contoh di atas, skor maksimal = 5 x 4= 20.
- Nilai tugas = (Jumlah skor perolehan: skor maks) x 100.
- Pada contoh di atas nilai tugas Damar = (14 : 20) x 100 = 70.

4) Observasi

Observasi bukan hanya dilakukan untuk menilai sikap, namun penilaian terhadap pengetahuan peserta didik dapat juga dilakukan melalui observasi selama proses

pembelajaran, misalnya pada waktu diskusi atau kegiatan kelompok.Teknik ini adalah cerminan dari penilaian autentik.

Contoh Format Observasi Diskusi Kelompok.

Nama	Pernyataan/Indikator							
	Gagasan		Kebenaran Konsep		Ketepatan Istilah		....	
	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
Damar	√		√			√		
Suputri	√			√		√		
....								

Keterangan:
Diisi tanda cek (√): Y = ya/benar/tepat; T = tidak tepat
Hasil yang diperoleh dari observasi digunakan untuk mendeteksi kelemahan/kekuatan penguasaan kompetensi pengetahuan dan memperbaiki proses pembelajaran khususnya pada indikator yang belum muncul.

5) Pengolahan nilai pengetahuan
Penilaian aspek pengetahuan yang dilakukan oleh guru dengan berbagai teknik penilaian dalam satu semester. Hasil penilaian tersebut direkap dan didokumentasikan pada tabel pengolahan nilai sesuai dengan KD yang dinilai. Jika dalam satu KD dilakukan penilaian lebih dari satu kali maka nilai akhir KD tersebut adalah reratanya. Untuk menghasilkan nilai akhir pencapaian pengetahuan mata pelajaran tersebut yaitu dengan cara merata-ratakan hasil pencapaian kompetensi setiap KD selama satu semester. Setelah itu diklasifikasikan dalam bentuk predikat dengan menggunakan tabel ketuntasan belajar. Hasil akhir kompetensi pengetahuan diperjelas dengan deskripsi singkat kompetensi yang menonjol berdasarkan histori pencapaian KD selama satu semester.

Contoh pengolahan nilai pengetahuan pada mata pelajaran Agama Hindu kelas VIII semester I.

No.	Nama	SKM	Test		Tugas		Rata-Rata NH	UAS	NR
			KD 3.1	KD 3.2	KD 3.3	KD 3.4			
1	Damar	70	70	95	96	88	87.3	75	81.2
2									

Keterangan:
1. Penetapan batas ketuntasan = 70
2. Nilai rata-rata Harian (NH) diperoleh dari
3. Nilai akhir rapor diperoleh dari rata-rata NH ditambah nilai UAS dibagi 2
4. Deskripsi berisi beberapa kompetensi yang sangat baik dikuasai oleh siswa dan kompetensi yang masih perlu ditingkatkan. Pada nilai di atas yang dikuasai siswa adalah KD 3.3 dan yang perlu ditingkatkan pada KD 3.1.

Contoh deskripsi di atas: “Damar memiliki kemampuan menjelaskan Sapta Timira, namun Damar perlu meningkatkan pemahaman tentang ajaran sifat-sifat Atman”

C. Penilaian Keterampilan

a. Penilaian kinerja

Penilaian kinerja digunakan untuk mengukur capaian pembelajaran berupa keterampilan proses dan/atau hasil (produk). Penilaian kinerja yang menekankan pada hasil (produk) biasa disebut penilaian produk, sedangkan penilaian kinerja yang menekankan pada proses dan produk dapat disebut penilaian praktik. Aspek yang dinilai dalam penilaian kinerja adalah proses pengerjaannya atau kualitas produknya atau kedua-duanya. Sebagai contoh: (1) keterampilan menggunakan alat dan atau bahan serta prosedur kerja dalam menghasilkan suatu produk; (2) kualitas produk yang dihasilkan berdasarkan kriteria teknis dan estetik.

Contoh penilaian kinerja yang menekankan pada proses adalah berpidato, membaca karya sastra, memanipulasi peralatan laboratorium sesuai keperluan, dan memainkan alat musik. Contoh penilaian proses yang melibatkan aktivitas fisik adalah melempar/menendang

bola, bermain tenis, berenang, koreografi, dan menari. Contoh penilaian kinerja yang menekankan pada produk misalnya menyusun karangan, melukis, dan menyulam. Contoh penilaian kinerja yang menekankan pada proses dan produk misalnya pembuatan makanan tradisional.

Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam penilaian kinerja adalah:

1) mengidentifikasi semua langkah-langkah penting yang akan memengaruhi hasil akhir (*output*);
2) menuliskan dan mengurutkan semua aspek kemampuan spesifik yang penting dan diperlukan untuk menyelesaikan tugas dan menghasilkan hasil akhir (*output*) yang terbaik;
3) mendefinisikan dengan jelas semua aspek kemampuan yang akan diukur. Kemampuan atau produk yang akan dihasilkan tersebut tidak perlu terlalu banyak atau rinci, yang penting harus dapat diamati (*observable*);
4) memeriksa dan membandingkan kembali semua aspek kemampuan yang sudah dibuat sebelumnya oleh orang lain di lapangan (jika ada pembandingnya).

Dalam pelaksanaan penilaian kinerja perlu disiapkan format observasi dan rubrik penilaian untuk mengamati perilaku siswa dalam melakukan praktik atau produk yang dihasilkan.

Contoh penilaian kinerja/praktik
Mata Pelajaran : Agama Hindu dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : VIII /2
Tahun Pelajaran : 2015/2016
Kompetensi Dasar : 4.5 Menceriterakan secara singkat sejarah perkembangan Agama Hindu di Asia
Indikator : Siswa dapat menyajikan cerita sejarah perkembangan Agama Hindu di Asia

Rubrik Penilaian Kinerja/Praktik Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kriteria	Skor	Indikator
Persiapan (Skor maks = 3)	3	Pemilihan cerita dan alurnya tepat
	2	Pemilihan cerita atau alurnya tepat
	1	Pemilihan cerita dan alurnya tidak tepat

Kriteria	Skor	Indikator
Pelaksanaan (Skor maks = 6)	3	Sikap menceritakan menarik dan serius
	2	Sikap menceritakan menarik atau serius
	1	Sikap menceritakan tidak menarik dan tidak serius
	3	Alur ceritanya tepat dan lengkap
	2	Alur ceritanya tepat atau lengkap
	1	Alur ceritanya tidak tepat dan tidak lengkap

Kriteria	Skor	Indikator
Hasil (Skor maks = 6)	3	Menulis cerita dan menyampaikannya dengan tepat
	2	Menulis cerita atau menyampaikannya dengan tepat
	1	Menulis cerita dan menyampaikannya tidak tepat
	3	Akhir cerita menarik
	2	Akhir cerita kurang menarik
	1	Akhir cerita tidak menarik

Kriteria	Skor	Indikator
Laporan (Skor maks = 3)	3	Sistematika sesuai dengan kaidah penulisan dan isi laporan benar
	2	Sistematika sesuai dengan kaidah penulisan atau isi laporan benar
	1	Sistematika tidak sesuai dengan kaidah penulisan dan isi laporan tidak benar

Contoh pengisian format penilaian kinerja/praktik Agama Hindu dan Budi Pekerti.

No.	Nama	Skor Untuk				Jumlah Skor	Nilai
		Persiapan	Pelaksanaan	Hasil	Laporan		
1	Damar	3	5	4	2	14	74
2	....	....	....	....	....	....	....

Keterangan:

- Skor maksimal = jumlah skor tertinggi setiap kriteria.
- Pada contoh di atas, skor maksimal = 3 + 7 + 6 + 3 = 19.
- Nilai praktik = (Jumlah skor perolehan: skor maks) x 100.
- Pada contoh di atas nilai praktik Damar = (14 : 19) x 100 = 73,68 dibulatkan menjadi 74.

Dalam penilaian kinerja dapat juga dibuat pembobotan pada aspek yang dinilai, misalnya persiapan 20%, pelaksanaan dan hasil 50%, serta pelaporan 30%.

b. Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan, yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, inovasi dan kreativitas, kemampuan penyelidikan dan kemampuan siswa menginformasikan mata pelajaran tertentu secara jelas.

Penilaian proyek dapat dilakukan dalam satu atau lebih KD, satu mata pelajaran, beberapa mata pelajaran serumpun atau lintas mata pelajaran yang bukan serumpun.

Penilaian proyek umumnya menggunakan metode belajar pemecahan masalah sebagai langkah awal dalam pengumpulan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Dalam penilaian proyek setidaknya ada 4 (empat) hal yang perlu dipertimbangkan yaitu pengelolaan, relevansi, keaslian, serta inovasi dan kreativitas.

1) Pengelolaan yaitu kemampuan siswa dalam memilih topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan.
2) Relevansi yaitu kesesuaian topik, data, dan hasilnya dengan KD atau mata pelajaran.
3) Keaslian. Proyek yang dilakukan siswa harus merupakan hasil karyanya sendiri dengan mempertimbangkan kontribusi guru dan pihak lain berupa bimbingan dan dukungan terhadap proyek yang dilakukan siswa.
4) Inovasi dan kreativitas. Proyek yang dilakukan siswa terdapat unsur-unsur baru (kekinian) dan sesuatu yang unik, berbeda dari biasanya.

Contoh Penilaian Proyek
Mata Pelajaran : Agama Hindu dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : VIII / 1
Kompetensi Dasar :
4.3 Menyajikan konsep Tri Guna dalam kehidupan
Indikator :
4.3.1 Siswa dapat mengungkapkan Tri Guna dalam diri

Rumusan tugas proyek:

a. Lakukanlah kunjungan wisata, dan perhatikan orang-orang di areal wisata, adakah perilaku orang yang dipengaruhi Tri Guna.
b. Tugas dikumpulkan sebulan setelah hari ini. Tuliskan rencana kunjunganmu, lakukan, dan buatlah laporannya. Dalam membuat laporan perhatikan latar belakang, perumusan masalah, kebenaran informasi/data, kelengkapan data, sistematika laporan, penggunaan bahasa, dan tampilan laporan!

Rubrik Penilaian Proyek:

No	Aspek yang Dinilai	Skor Maks
1	Perencanaan Latar Belakang (tepat = 3; kurang tepat = 2; tidak tepat = 1) Rumusan masalah (tepat = 3; kurang tepat = 2; tidak tepat = 1)	6
2	Pelaksanaan a. Pengumpulan data/informasi (akurat = 3; kurang akurat = 2; tidak akurat = 1) b. Kelengkapan data (lengkap= 3; kurang lengkap = 2; tidak lengkap = 1) c. Pengolahan/analisis data (sesuai = 3; kurang sesuai = 2; tidak sesuai = 1) d. Kesimpulan (tepat = 3; kurang tepat = 2; tidak tepat = 1)	12

3	Pelaporan hasil a. Sistematika laporan (baik = 3; kurang baik = 2; tidak baik = 1) b. Penggunaan bahasa (sesuai kaidah= 3; kurang sesuai kaidah =2; tidak sesuai kaidah = 1) c. Penulisan/ejaan (tepat = 3; kurang tepat = 2; tidak tepat/banyak kesalahan =1) d. Tampilan (menarik= 3; kurang menarik= 2; tidak menarik= 1)	12
Skor Maksimal		**30**

Nilai proyek = (skor perolehan : skor maksimal) x 100.
Dapat juga dibuat pembobotan pada aspek yang dinilai, misalnya perencanaan 20%, pelaksanaan 40%, dan pelaporan 40%.

c. Penilaian Portofolio

Portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang bersifat reflektif-integratif yang menunjukkan perkembangan kemampuan siswa dalam satu periode tertentu. Ada beberapa tipe portofolio yaitu portofolio dokumentasi, portofolio proses, dan portofolio pameran. Guru dapat memilih tipe portofolio yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar dan/atau konteks mata pelajaran.

Pada akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru bersama siswa. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dan siswa dapat menilai perkembangan kemampuan siswa dan terus melakukan perbaikan. Dengan demikian, portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar siswa melalui karyanya.

Portofolio siswa disimpan dalam suatu folder dan diberi tanggal pembuatan sehingga dapat dilihat perkembangan kualitasnya dari waktu ke waktu.

Dalam kurikulum 2013, portofolio digunakan sebagai salah satu bahan penilaian. Hasil penilaian portofolio bersama dengan penilaian yang lain dipertimbangkan

untuk pengisian rapor/laporan penilaian kompetensi siswa. Portofolio merupakan bagian dari penilaian autentik, yang langsung dapat menyentuh sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa.

Penilaian portofolio dilakukan untuk menilai karya-karya siswa secara bertahap dan pada akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dipilih bersama oleh guru dan siswa. Karya-karya terpilih yang menurut guru dan siswa adalah karya-karya terbaik disimpan dalam buku besar/album sebagai dokumen portofolio. Guru dan siswa harus sama-sama memahami alasan mengapa karya-karya tersebut disimpan di dalam koleksi portofolio.Setiap karya pada dokumen portofolio harus memiliki makna atau kegunaan bagi siswa, guru, dan orang lain yang mengamati. Selain itu, diperlukan komentar dan refleksi dari guru, orang tua siswa, atau pengamat pendidikan yang memiliki keterkaitan dengan karya-karya yang dikoleksi.

Karya siswa yang dapat disimpan sebagi dokumen portofolio antara lain: karangan, puisi, gambar/lukisan, surat penghargaan/piagam, foto-foto prestasi, dan sebagainya.

Dokumen portofolio dapat menumbuhkan rasa bangga yang mendorong siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Guru dapat memanfaatkan portofolio untuk mendorong siswa mencapai sukses dan membangun kebanggaan diri. Secara tidak langsung, hal ini berdampak pada peningkatan upaya siswa untuk mencapai tujuan individualnya. Di samping itu, guru pun akan merasa lebih mantap dalam mengambil keputusan penilaian karena didukung oleh bukti-bukti autentik yang telah dicapai dan dikumpulkan siswanya.

Agar penilaian portofolio menjadi efektif, guru dan siswa perlu menentukan hal-hal yang harus dilakukan dalam menggunakan portofolio sebagai berikut.

1) Setiap siswa memiliki dokumen portofolio sendiri yang di dalamnya memuat hasil belajar pada setiap mata pelajaran atau setiap kompetensi.
2) Menentukan hasil kerja/karya apa yang perlu dikumpulkan/disimpan.

3) Guru memberi catatan berisi komentar dan masukan untuk ditindaklanjuti siswa.
4) Siswa harus membaca catatan guru dan dengan kesadaran sendiri dan menindaklanjuti masukan yang diberikan guru dalam rangka memperbaiki hasil karyanya.
5) Catatan guru dan perbaikan hasil kerja yang dilakukan siswa perlu diberi tanggal, sehingga dapat dilihat perkembangan kemajuan belajar siswa.

Rambu-rambu penyusunan dokumen portofolio.
1. Dokumen portofolio berupa karya/tugas siswa dalam periode tertentu dikumpulkan dan digunakan oleh guru untuk mendeskripsikan capaian kompetensi keterampilan.
2. Dokumen portofolio disertakan pada waktu penerimaan rapor kepada orang tua/wali siswa, sehingga orang tua/wali mengetahui perkembangan belajar putra/putrinya. Orang tua/wali siswa diharapkan dapat memberi komentar/catatan pada dokumen portofolio sebelum dikembalikan ke sekolah. Guru pada kelas berikutnya menggunakan portofolio sebagai informasi awal siswa yang bersangkutan.

d. Pengolahan Nilai Keterampilan
Contoh pengolahan nilai kompetensi keterampilan.
Berikut cara pengolahan nilai keterampilan mata pelajaran Agama Hindu kelas VIII yang dilakukan melalui praktik pada KD 4.1 sebanyak 1 kali dan KD 4.2 sebanyak 2 kali, KD 4.4 melalui produk sekali, dan proyek 1 kali, kemudian untuk KD 4.3 dan 4.4 melalui proyek secara bersamaan.

KD	**Praktik**		**Produk**		**Proyek**		**Portofolio**		**Skor Akhir**
4.1	87								87
4.2	66	75							75
4.3					92				92
4.4			75		83				78.50
Rata-Rata									**83.125**

Keterangan:
1. Pada KD 4.1, 4.2, dan 4.3 skor akhir diperoleh berdasarkan nilai optimum, sedangkan untuk 4.4 diperoleh berdasarkan rata-rata karena menggunakan teknik yang berbeda.
2. Nilai akhir semester didapat dengan cara merata-ratakan skor akhir pada setiap KD.
3. Nilai keterampilan = $\frac{92 + 75 + 87 + 78}{4} = 83$ (pembulatan).
4. Nilai akhir keterampilan dilengkapi deskripsi kompetensi singkat yang menonjol berdasarkan histori pencapaian KD pada KI-4 selama satu semester.
5. Deskripsi nilai keterampilan diatas adalah: "Memiliki keterampilan menguraikan Sapta Timira"

Dokumen hasil penilaian keterampilan (praktik, produk, proyek) dikumpulkan dalam bentuk portofolio yang merupakan lampiran rapor yang diberikan kepada orangtua/wali sebagai informasi awal guru di kelas

1. Predikat capaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan berdasarkan tabel, sebagai berikut.

Skala	Predikat
86-100	Sangat baik (A)
70-85	Baik (B)
56-69	Cukup (C)
≤ 55	Kurang (D)

Pendidik dapat menambahkan strategi, pendekatan, model dan metode sesuai kebutuhan di tempat pendidik bertugas. Strategi, pendekatan, model, dan metode yang tepat dalam pembelajaran dapat menghasilkan peserta didik yang cerdas dan berhasil.

8. Pemanfaatan dan Tindak Lanjut Penilaian

Hasil analisis penilaian pengetahuan dan keterampilan berupa informasi tentang peserta didik yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan peserta didik yang belum mencapai KKM. Bagi peserta didik yang belum

mencapai KKM perlu ditindaklanjuti dengan remedial, sedangkan bagi peserta didik yang telah mencapai KKM diberikan pengayaan.

a. Program Pembelajaran Remedial

Program remedial atau perbaikan adalah program pembelajaran yang diperuntukkan bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar atau tingkat minimal pencapaian kompetensi. Pembelajaran remedial adalah kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi minimal dalam satu KD/subtema tertentu. Pembelajaran remedial dilakukan untuk memenuhi kebutuhan/hak peserta didik. Dalam pembelajaran remedial, guru akan membantu peserta didik untuk memahami kesulitan belajar yang dihadapi, mengatasi kesulitan dengan memperbaiki cara belajar dan sikap belajar yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran remedial bervariasi sesuai dengan sifat, jenis, dan latar belakang kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Tujuan pembelajaran juga dirumuskan sesuai dengan kesulitan yang dialami peserta didik. Pada pelaksanaan pembelajaran remedial, media pembelajaran harus betul-betul disiapkan guru agar dapat mempermudah peserta didik dalam memahami KD yang dirasa sulit. Alat evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran remedial pun perlu disesuaikan dengan kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

1) Pelaksanaan Pembelajaran Remedial

Pelaksanaan pembelajaran remedial disesuaikan dengan jenis dan tingkat kesulitan yang dapat dilakukan dengan cara.

(a) Pemberian bimbingan secara perorangan. Hal ini dilakukan bila ada beberapa anak yang mengalami kesulitan yang berbeda-beda, sehingga memerlukan bimbingan secara individual. Bimbingan yang diberikan disesuaikan dengan tingkat kesulitan yang dialami oleh peserta didik.

(b) Pemberian bimbingan secara kelompok, dilakukan apabila dalam pembelajaran klasikal ada beberapa peserta didik mengalami kesulitan yang sama. Bimbingan dapat diberikan secara kelompok.

(c) Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda. Pembelajaran ulang dilakukan apabila semua anak mengalami kesulitan. Pembelajaran ulang dilakukan dengan cara penyederhanaan materi, variasi cara penyajian, penyederhanaan tes/pertanyaan.

(d) Bimbingan dapat diberikan melalui tugas-tugas latihan secara khusus dengan memanfaatkan tutor sebaya baik secara individu maupun kelompok. Apabila tingkat kesulitan yang dialami oleh peserta didik memerlukan bimbingan khusus, maka bimbingan harus dilakukan oleh guru secara individual maupun kelompok.

2) Prinsip-Prinsip Pembelajaran Remedial

(a) Adaptif
Pembelajaran remedial hendaknya memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan daya tangkap, kesempatan, dan gaya belajar masing-masing.

(b) Interaktif
Pembelajaran remedial hendaknya melibatkan keaktifan guru secara intensif berinteraksi dengan peserta didik dan selalu memberikan monitoring dan pengawasan agar mengetahui kemajuan belajar peserta didik.

(c) Multi metode dan penilaian
Pembelajaran remedial perlu menggunakan berbagai metode pembelajaran dan metode penilaian yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

(d) Pemberian umpan balik sesegera mungkin
Umpan balik berupa informasi yang diberikan kepada peserta didik mengenai kemajuan

belajarnya perlu diberikan sesegera mungkin agar dapat menghindari kekeliruan belajar yang berlarut-larut.

(e) Berkesinambungan
Pembelajaran remedial dilakukan secara berkesinambungan dan harus selalu tersedia programnya agar setiap saat peserta didik dapat mengakses sesuai dengan keperluannya masing-masing.

3) Langkah-Langkah Pembelajaran Remedial
(a) Identifikasi permasalahan pembelajaran, yang dilakukan berdasarkan hasil analisis ulangan harian, tugas. Permasalahan pembelajaran dapat dikategorikan menjadi permasalahan pada keunikan peserta didik, materi ajar, dan strategi pembelajaran.
(b) Menyusun perencanaan berdasarkan permasalahan (keunikan peserta didik, materi pembelajaran, dan strategi pembelajaran).
(c) Melaksanakan program remedial, yang dilakukan secara individual, kelompok, dan klasikal dengan menggunakan multi metode dan multi media.
(d) Melaksanakan penilaian program remedial untuk mengetahui keberhasilan peserta didik.

4) Hal-Hal Penting dalam Pelaksanaan Remedial
(a) Guru memberikan pembelajaran pada KD yang belum dikuasai oleh peserta didik melalui upaya tertentu. Setelah perbaikan pembelajaran dilakukan, guru melakukan penilaian untuk mengetahui apakah peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan minimal. Apabila telah mencapai kriteria ketuntasan, peserta didik dapat melanjutkan pembelajaran pada KD subtema/tema berikutnya.
(b) Hasil penilaian melalui ulangan harian, penugasan dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan perbaikan (remedial) dan pengayaan (*enrichment*). Penilaian yang dimaksud tidak terpaku pada hasil tes (ulangan harian) pada KD tertentu.
(c) Pembelajaran remedial dilaksanakan sampai peserta didik menguasai KD yang ditentukan.

(d) Teknik pembelajaran remedial bisa diberikan secara individual, berkelompok, atau klasikal. Beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran remedial yaitu; pembelajaran individual, pemberian tugas, diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, dan tutor sebaya.
(e) Aktivitas guru dalam pembelajaran remedial, antara lain; memberikan tambahan penjelasan atau contoh, menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda dengan sebelumnya, mengkaji ulang pembelajaran yang lalu, menggunakan berbagai jenis media. Setelah peserta didik mendapatkan perbaikan pembelajaran dilakukan penilaian, untuk mengetahui apakah peserta didik sudah menguasai KD yang ditetapkan.
(f) Guru kelas melakukan identifikasi terhadap kesulitan peserta didik, kemudian membuat perencanaan pembelajaran remedial meliputi penentuan materi ajar, penetapan metode, pemilihan media, dan penilaian.

b. Program Pengayaan

Program pengayaan adalah pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang telah melampaui ketuntasan belajar yang fokus pada pendalaman dan perluasan dari kompetensi yang dipelajari.

1) Bentuk pelaksanaan pembelajaran pengayaan dapat dilakukan melalui:
   (a) Belajar kelompok, yaitu sekelompok peserta didik yang memiliki minat tertentu diberikan tugas untuk memecahkan permasalahan, membaca di perpustakaan terkait dengan tema/sub tema yang dipelajari pada jam-jam pelajaran sekolah;
   (b) Belajar mandiri, yaitu secara mandiri peserta didik belajar mengenai sesuatu yang diminati, menjadi tutor bagi teman yang membutuhkan.

2) Jenis-Jenis Pembelajaran Pengayaan
   (a) Kegiatan eksploratori yang masih terkait dengan KD/subtema/tema yang sedang dilaksanakan yang

dirancang untuk disajikan kepada peserta didik. Sajian yang dimaksud antara lain peristiwa sejarah, buku.

(b) Keterampilan yang diperlukan oleh peserta didik agar berhasil dalam melakukan pendalaman dan investigasi terhadap topik yang diminati dalam bentuk pembelajaran mandiri.

(c) Pemecahan masalah yang diberikan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan belajar lebih tinggi berupa pemecahan masalah nyata dengan menggunakan pembelajaran pemecahan masalah, penemuan, proyek, dan penelitian ilmiah.

    Pemecahan masalah ditandai dengan:

    (1) Identifikasi permasalahan yang akan dikerjakan;
    (2) Penentuan fokus masalah/problem yang akan dipecahkan;
    (3) Penggunaan berbagai sumber;
    (4) Pengumpulan data menggunakan teknik yang relevan;
    (5) Analisis data;
    (6) Penyimpulan hasil investigasi.

3) Langkah-Langkah dalam Pembelajaran Pengayaan sebagai berikut.

    (a) Identifikasi

        Melalui observasi proses pembelajaran, peserta didik sudah terindikasi memiliki kemampuan yang lebih dari teman lainnya (bisa ditandai dengan penguasaan materi yang cepat dan membutuhkan waktu yang lebih singkat, sehingga peserta didik seringkali memiliki waktu sisa yang lebih banyak, karena dapat menyelesaikan tugas atau menguasai materi dengan cepat).

    (b) Perencanaan

        Berdasarkan hasil identifikasi, guru dapat merencanakan program pembelajaran pengayaan, misalnya belajar mandiri dan/atau kelompok, memecahkan masalah, menjadi tutor sebaya.

(c) Pelaksanaan
Berdasarkan perencanaan, guru memberikan pengayaan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan yang lebih dari teman lainnya.

9. Kerjasama dengan Orang Tua Peserta Didik

Dalam meningkatkan kerjasama yang efektif dan efisien kepada orang tua peserta didik, pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti dilengkapi dengan memberikan ruang bagi peserta didik dan orang tua melakukan diskusi. Buku teks pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti menyediakan pertanyaan-pertanyaan yang dapat didiskusikan dengan orang tua, serta memberikan kolom paraf bagi orang tua peserta didik, sehingga orang tua peserta didik mengetahui hasil kinerja putra-putrinya dalam proses pembelajaran. Selain diskusi dengan orang tua, dalam buku juga terdapat peran orang tua. Peran orang tua yang diharapkan dalam buku ini adalah orang tua melakukan pengamatan dan pembiasaan kepada anaknya, sehingga menumbuhkan sikap yang sesuai dengan materi yang terkait.

Jadi, secara jelas Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sangat mendukung terjadinya kerja sama antara orang tua, pendidik, dan peserta didik, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mampu menghasilkan generasi-generasi yang unggul di masa yang akan datang.

Bab 3 Panduan Pembelajaran Berdasarkan Buku Teks Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP

Bab ini merupakan panduan sederhana untuk mengajarkan materi pembelajaran yang terdapat pada buku teks Agama Hindu dan Budi Pekerti. Panduan ini tidak bersifat mengikat karena guru dapat mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik di kelas masing-masing. Panduan ini hanya sebagai stimulasi kepada guru untuk menggali potensi dan kreativitas dalam proses pembelajaran sesuai dengan kondisi dan karakteristik sekolah, lingkungan masyarakat, dan peserta didik. Guru dapat menambahkan media, metode, strategi pembelajaran dari media, dan sumber lain sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan. Adapun panduan pembelajaran dimaksud sebagai berikut.

1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar
   Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar merupakan standar kompetensi yang harus dicapai dalam proses pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti, sehingga alur pembelajaran sesuai yang digariskan oleh Pendidikan Indonesia.
2. Tujuan Pembelajaran
   Tujuan pembelajaran adalah output yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.
3. Peta Konsep
   Peta konsep adalah pemetaan awal materi pembelajaran setiap bab, sehingga pendidik memiliki gambaran singkat materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didiknya.
4. Proses Pembelajaran
   Proses pembelajaran memberikan gambaran metode dan strategi pengajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi.
5. Penilaian
   Setiap materi maupun tugas dapat dilakukan penilaian yang beragam, sesuai dengan karakter materi dan tugas yang diberikan. Pada setiap materi atau topik bahasan tidak selalu

terdapat ketujuh jenis petunjuk tersebut. Guru atau fasilitator boleh mengembangkan strategi dan metode pembelajaran, remedial, pengayaan dan penilaian untuk mencapai pengembangan potensi siswa yang maksimal dalam pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

6. Remedial
   Pembelajaran remedial adalah pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan kompetensi. Remedial menggunakan berbagai metode yang diakhiri dengan penilaian untuk mengukur kembali tingkat ketuntasan belajar peserta didik. Pembelajaran remedial diberikan kepada peserta didik bersifat terpadu, artinya guru memberikan pengulangan materi dan mengenali potensi setiap individu ataupun kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik
7. Pengayaan
   Pengayaan adalah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik atau kelompok yang lebih cepat dalam mencapai kompetensi dibandingkan dengan peserta didik lain agar mereka dapat memperdalam kecakapannya atau dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Tugas yang diberikan guru kepada peserta didik dapat berupa tutor sebaya, mengembangkan latihan secara lebih mendalam, membuat karya baru ataupun melakukan suatu proyek. Kegiatan pengayaan hendaknya menyenangkan dan mengembangkan kemampuan kognitif tinggi sehingga mendorong peserta didik untuk mengerjakan tugas yang diberikan.
8. Interaksi Orang Tua
   Pembelajaran peserta didik di sekolah merupakan tanggung jawab bersama antara warga sekolah, yaitu kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan kepada orang tua. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu mengomunikasikan kegiatan pembelajaran peserta didik dengan orang tua. Orang tua dapat berperan sebagai partner sekolah dalam menunjang keberhasilan pembelajaran peserta didik.

Berikut disajikan aplikasi pembelajaran per KD Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

A. Memahami Sifat-Sifat Atman yang Tertuang dalam Kitab Bhagavadgita

1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati sifat-sifat Atman yang tertuang dalam kitab Bhagavadgita;
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Disiplin menghayati sifat-sifat Atman yang tertuang dalam kitab Bhagavadgita;
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami sifat-sifat Atman yang tertuang dalam kitab Bhagavadgita;
4. Mengolah, menyaji, dan menalar berbagai hal dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan dari berbagai sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	4.1 Menggambarkan sifat-sifat Atman yang tertuang dalam kitab Bhagavadgita

2. Tujuan Pembelajaran
   a. Mampu menyebutkan sloka-sloka yang menjelaskan sifat-sifat Atman.
   b. Mampu menjelaskan Atman sebagai sumber hidup seluruh makhluk.
   c. Mampu menunjukkan upaya mengenal Atman.

3. Peta Konsep

4. Proses Pembelajaran
   Pendahuluan
   - Menghayati dan menerima sifat-sifat Atman yang tertuang dalam kitab Bhagavadgita.
   - Menghargai perilaku rasa ingin tahu tentang sifat-sifat Atman yang tertuang dalam kitab Bhagavadgita.

   Kegiatan inti
   - Membaca buku teks pendidikan agama Hindu dan budi pekerti kelas VIII, tentang Kitab Bhagavadgita.
   - Mengamati tayangan video yang berkaitan dengan pembacaan sloka-sloka dalam kitab Bhagadgita.
   - Mendengarkan sloka-sloka terkait Atman dalam kitab suci agama Hindu.
   - Mengajukan pertanyaan tentang sifat-sifat Atman dalam kitab suci agama Hindu.
   - Mengupulkan data dengan mencari artikel-artikel tentang Atman sebagai sumber hidup seluruh makhluk.

- Menganalisis sloka-sloka terkait Atman dalam kitab suci agama Hindu.
- Menyampaikan hasil telaahnya secara lisan di depan kelas tentang Atman sebagai sumber hidup.

Penutup
Pendidik memberikan masukan-masukan kepada peserta didik agar proses pembelajaran berikutnya berjalan dengan baik, serta memberikan arahan terkait kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran.

5. Penilaian

   a. Penilaian Sikap dengan teknik observasi menggunakan lembar penilaian (Jurnal)

Nama Sekolah : ....
Tahun pelajaran : ....
Kelas/Semester : VIII / Semester I
Mata Pelajaran : Agama Hindu dan Budi Pekerti

No.	Waktu	Nama	Kejadian/ Perilaku	Butir Sikap	Pos/ Neg	Tindak Lanjut
1	5/8/2015	Suputri	Meninggalkan kelas yang sedang diskusi dan tidak kembali lagi	Disiplin	-	Dipanggil untuk tidak mengulang perbuatan yang sama
2	12/8/ 2015	Damar	Membuang kertas coret-coretan hasil diskusi sembarangan	Peduli lingkungan	+	Diberi apresiasi/ pujian atas kepedulian nya
3	12/8/ 2015	Dara	Membantu membersihkan kertas yang berserakan	Gotong royong	+	Diberi apresiasi/ pujian
	dst...					

b. Pengetahuan dengan Tes Uraian

Pertanyaannya:

1. Jelaskan pengertian Atman
2. Sebutkan sifat-sifat Atman paling sedikit 5 sifat!

Pedoman Penskoran

Jawaban	Skor
Pengertian Atman	2
1. Atman adalah percikan-percikan terkecil dari Sang Hyang Widhi	2
Sifat-sifat Atman	5
1. Adahya	1
2. Akledya	1
3. Acesya	1
4. Acala	1
5. Nitya	1
Skor Maksimal	**7**

c. Keterampilan dengan Penilaian kinerja

Mata Pelajaran : Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : VIII /1

Tahun Pelajaran: 2015/2016

Kompetensi Dasar :

4.1 Menggambarkan sifat-sifat Atman yang tertuang dalam kitab Bhagavadgita

Indikator : Siswa dapat mengungkapkan sifat-sifat Atman

Rubrik Penilaian Kinerja/Praktik Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kriteria	Skor	Indikator
Persiapan (Skor maks = 3)	3	Mengungkapkan bahwa Atman tidak terbakar, abadi, tak terpikirkan, serta yang lain dengan baik
	2	Mengungkapkan bahwa Atman tidak terbakar, abadi, tak terpikirkan, serta yang lain dengan kurang baik

	1	Mengungkapkan bahwa Atman tidak terbakar, abadi, tak terpikirkan, serta yang lain dengan tidak baik
Pelaksanaan (Skor maks = 3)	3	Sikap mengungkapkan sangat menghayati dan serius
	2	Sikap mengungkapkan sangat menghayati atau serius
	1	Sikap mengungkapkan tidak menghayati dan tidak serius
Hasil (Skor maks = 3)	3	Sikap dalam praktik sangat memuaskan
	2	Sikap dalam praktik kurang memuaskan
	1	Sikap dalam praktik tidak memuaskan

6. Pengayaan

   Setelah peserta didik mencapai nilai di atas kriteria ketuntasan minimal KKM, perlu diberikan tambahan materi pelajaran dan tugas belajar. Peserta didik memiliki wawasan yang lebih dalam tentang materi sifat-sifat Atman. Adapun tambahan tugas antara lain seperti berikut.

   a. Menugaskan kepada peserta didik untuk membuat makalah terkait sifat-sifat Atman.
   b. Menugaskan peserta didik membaca artikel- artikel tentang sifat-sifat Atman.

7. Remedial

   Peserta didik yang nilainya di bawah kriteria ketuntasan minimal KKM, pendidik melakukan tes ulang sehingga peserta didik mencapai nilai KKM pada materi damai dengan ajaran sifat-sifat Atman. Adapun tambahan tugas antara lain:

   1. Apa pengertian Atmān dan Roh?
   2. Apa saja sifat-sifat Atmān menurut kitab suci Bhagavad-gītā?
   3. Apa arti dari Brahman Atmān Aikyam?

4. Mengapa Atmān dalam diri tidak menjadi avidya atau tidak mengetahui apa-apa?
5. Tuliskan kitab suci yang terkait dengan sifat-sifat Atmān. Berikan sloka-slokanya!

8. Interaksi dengan Orang Tua

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi telepon, kunjungan ke rumah, atau media sosial lainnya. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja peserta didik yang harus ditanda tangani oleh orang tua murid baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra putrinya. Interaksi guru dengan siswa dalam pelajaran agama Hindu dan Budi Pekerti sebagai berikut.

Peran Orang Tua

Dengan terjadinya pembiasaan dari orang tua kepada anaknya dapat memberikan informasi kepada pendidik tentang peserta didiknya melalui catatan orang tuanya.

Peran Orang Tua

Bapak/ibu Orang Tua siswa/i di harapkan membiasakan kepada putra-putrinya di rumah untuk melakukan perilaku sebagai berikut:

1. menumbuhkan sikap saling mengasihi
2. membiasakan untuk menghargai orang lain

Catatan Orang Tua

Orang tua memberikan catatan tentang perilaku anaknya tentang pembiasaan di atas.

____

____

____

Paraf Orang Tua

B. Memahami Sapta Timira sebagai perilaku yang harus dikendalikan dalam kehidupan

1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.2 Menghargai seseorang yang dapat mengendalikan diri dari perilaku Sapta Timira;
2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.2 Menghargai orang lain untuk mengendalikan diri dari perilaku Sapta Timira;
3 Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.2 Memahami Sapta Timira sebagai perilaku yang harus dikendalikan dalam kehidupan;
4 Mengolah, menyaji, dan menalar berbagai hal dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan dari berbagai sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	4.2 Menguraikan Sapta Timira sebagai perilaku yang harus dikendalikan dalam kehidupan

2. Tujuan Pembelajaran
    a. Mampu menunjukkan dampak perilaku Sapta Timira.
    b. Mampu menyebutkan contoh-contoh perilaku Sapta Timira.
    c. Mampu menjelaskan Sapta Timira dalam diri.
    d. Mampu menceritakan Sapta Timira dalam Kehidupan.

3. Peta Konsep

4. Proses Pembelajaran
    Pendahuluan
    - Menghargai seseorang yang dapat mengendalikan diri dari perilaku Sapta Timira dalam mendekatkan diri dengan Sang Hyang Widhi;
    - Menghargai orang lain untuk mengendalikan diri dari perilaku Sapta Timira;

    Kegiatan Inti
    - Menghargai seseorang yang dapat mengendalikan diri dari perilaku Sapta Timira dalam mendekatkan diri dengan Sang Hyang Widhi;
    - Menghargai orang lain untuk mengendalikan diri dari perilaku Sapta Timira;
    - Membaca buku teks pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas VIII tentang Sapta Timira;
    - Mendengarkan contoh perilaku Sapta Timira.
    - Mengajukan pertanyaan dampak perilaku Sapta Timira di

masyarakat.
- Mengumpulkan data melalui tanya jawab tentang contoh perilaku Sapta Timira di masyarakat.
- Menyimpulkan hasil tanya jawab tentang contoh perilaku Sapta Timira di masyarakat.
- Menyampaikan hasil secara lisan tentang terkait Sapta Timira dalam masyarakat.

Penutup
Pendidik memberikan masukan-masukan kepada peserta didik agar proses pembelajaran berikutnya berjalan dengan baik, serta memberikan arahan terkait kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran.

5. Penilaian
   a. Sikap melalui Penilaian Diri
   Nama : ....
   Kelas/Semester : ..../..........................

   Petunjuk:
   1. Bacalah baik-baik setiap pernyataan dan berilah tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan keadaan dirimu yang sebenarnya!
   2. Serahkan kembali format yang sudah kamu isi kepada Bapak/Ibu Guru!

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya mengucapkan salam agama Hindu setiap bertemu sesama umat.		
2	Saya berdoa tiga kali setiap hari.		
3	Saya masuk kelas tepat waktu.		
4	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu.		
5	Saya tertib dalam mengikuti pembelajaran.		
6	Saya selalu membawa buku tulis sesuai mata pelajaran.		
7	Saya mencontek pada saat mengerjakan ulangan.		

8	Saya menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya pada saat mengerjakan tugas.		
9	Saya melaporkan kepada yang berwenang jika menemukan barang yang bukan milik saya.		
10	Saya berani mengakui kesalahan yang saya lakukan.		
11	Saya menyelesaikan tugas dengan baik.		
12	Saya menyelesaikan tugas rumah sendiri tanpa bantuan orang lain.		
13	Saya membawa perlengkapan untuk belajar secara lengkap.		
14	Saya bertanya dengan teman jika tidak mengerti terkait pelajaran.		
15	Saya membantu teman yang membawa beban yang berlebihan.		
16	Saya bersama-sama teman mengerjakan kegiatan-kegiatan sekolah.		
17	Saya saling tolong menolong dalam menyelesaikan masalah.		
	....		

2. Pengetahuan dengan Penugasan
   Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
   Kelas/Semester : VIII /1
   Tahun Pelajaran: 2015/2016
   Kompetensi Dasar:
   3.2 Memahami Sapta Timira sebagai perilaku yang harus dikendalikan dalam kehidupan
   Indikator: Menyebutkan contoh perilaku Sapta Timira dalam Agama Hindu.

   Rincian tugas:
   1. Amatilah/perhatikanlah perilaku orang-orang dalam melakukan perbuatan tidak baik seperti; menghina, menyombongkan diri, dan suka mabuk.
   2. Perhatikan kegiatan apa yang dilakukan pada orang lain.
   3. Tuliskan hasil pengamatanmu pada lembar kertas.

Contoh Rubrik Penilaian Laporan
Tugas Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kriteria	Skor	Indikator
Pendahuluan	4	Memuat: (1) judul laporan, (2) nama pelaku, (3) tempat, dan (4) waktu
	3	Memuat judul dan 2 dari 3 butir lainnya
	2	Memuat judul dan 1 dari 3 butir lainnya
	1	Tidak memuat judul laporan, ada salah satu atau lebih dari 3 butir lainnya
	0	Tidak memuat tujuan judul dan 4 butir lainnya
Pelaksanaan	4	Kegiatan yang dilakukan diceritakan dengan sangat lengkap
	3	Kegiatan yang dilakukan diceritakan dengan lengkap
	2	Kegiatan yang dilakukan diceritakan dengan kurang lengkap
	1	Kegiatan yang dilakukan diceritakan dengan tidak lengkap
Kesimpulan	4	Terkait dengan pelaksanaan tugas dan ada saran untuk perbaikan penugasan berikutnya yang *feasible*
	3	Terkait dengan pelaksanaan tugas dan ada saran untuk perbaikan penugasan berikutnya tetapi kurang *feasible*
	2	Terkait dengan pelaksanaan tugas tetapi tidak ada saran
	1	Tidak terkait dengan pelaksanaan tugas dan tidak ada saran
Tampilan Laporan	4	Laporan rapi dan menarik, dilengkapi foto/gambar
	3	Laporan rapi dan menarik, dilengkapi foto/gambar
	2	Laporan dilengkapi foto/gambar tetapi kurang rapi atau kurang menarik
	1	Laporan kurang rapi dan kurang menarik, tidak dilengkapi foto/gambar

Keterbacaan	4	Mudah dipahami, pilihan kata tepat, dan ejaan semua benar
	3	Mudah dipahami, pilihan kata tepat, beberapa ejaan salah
	2	Kurang dapat dipahami, pilihan kata kurang tepat, dan beberapa ejaan salah
	1	Tidak mudah dipahami, pilihan kata kurang tepat, dan banyak ejaan yang salah

3. Keterampilan dengan Penilaian Kinerja
   Mata Pelajaran : Agama Hindu dan Budi Pekerti
   Kelas/Semester : VIII /1
   Tahun Pelajaran: 2015/2016
   Kompetensi Dasar :
   4.2 Menguraikan Sapta Timira sebagai perilaku yang harus dikendalikan dalam kehidupan
   Indikator :
   Siswa dapat menunjukkan perilaku menghindari Sapta Timira

Rubrik Penilaian Kinerja/Praktik
Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kriteria	Skor	Indikator
Persiapan (Skor maks = 3)	3	Memuat judul dan 2 dari 3 butir lainnya
	2	Memuat judul dan 1 dari 3 butir lainnya
	1	Tidak memuat judul laporan, ada salah satu atau lebih dari 3 butir lainnya
Pelaksanaan (Skor maks = 3)	3	Kegiatan yang dilakukan diceritakan dengan lengkap
	2	Kegiatan yang dilakukan diceritakan dengan kurang lengkap
	1	Kegiatan yang dilakukan diceritakan dengan tidak lengkap
Hasil (Skor maks = 3)	3	Terkait dengan pelaksanaan tugas dan ada saran untuk perbaikan penugasan berikutnya tetapi kurang *feasible*
	2	Terkait dengan pelaksanaan tugas tetapi tidak ada saran
	1	Tidak terkait dengan pelaksanaan tugas dan tidak ada saran

6. Pengayaan
   Setelah peserta didik mencapai nilai di atas ketuntasan kriteria minimal KKM, perlu diberikan tambahan materi pelajaran dan tugas belajar. Peserta didik memiliki wawasan yang lebih dalam tentang materi Sapta Timira yang harus dikendalikan. Adapun tambahan tugas antara lain:
   a. Menugaskan peserta didik untuk mencari informasi terkait perilaku Sapta Timira dalam masyarakat.
   b. Menugaskan peserta didik membaca artikel-artikel tentang perilaku-perilaku Sapta Timira.
   c. Menugaskan peserta didik membuat kliping tentang perilaku Sapta Timira.

7. Remedial
   Peserta didik yang nilainya di bawah kriteria ketuntasan minimal KKM, pendidik melakukan tes ulang sehingga peserta didik mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal KKM pada materi mengenal orang suci yang patut diteladani. Adapun tambahan tugas antara lain seperti berikut.
   a. Jelaskan pengertian Sapta Timira dengan jelas!
   b. Coba berikan contoh sifat-sifat atau perbuatan akibat pengaruh dari sura!
   c. Jelaskan arti dari kulina serta berikan contohnya!

8. Interaksi dengan Orang Tua
   Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi telepon, kunjugan ke rumah, atau media sosial lainnya. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja peserta didik yang harus ditanda tangani oleh orang tua murid baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra putrinya. Interaksi guru dengan siswa dalam pelajaran agama Hindu dan Budi Pekerti sebagai berikut.
   a. Peran Orang Tua
      Dengan terjadinya pembiasaan dari orang tua kepada anaknya dapat memberikan informasi kepada pendidik tentang peserta didiknya melalui catatan orang tuanya.

Peran Orang Tua

Bapak/ibu Orang Tua siswa/i diharapkan membiasakan kepada putra-putrinya di rumah untuk melakukan perilaku sebagai berikut.

1. menumbuhkan sikap tidak menggunakan narkoba
2. membiasakan untuk menghargai orang lain

Catatan Orang Tua

Orang tua memberikan catatan tentang perilaku anaknya tentang pembiasaan di atas.

____

____

____

____

Paraf Orang Tua

C. Mengetahui Konsep Tri Guna dalam Kehidupan

1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.3 Menghayati ajaran Tri Guna dalam mengharmonisasi kehidupan beragama
2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.3 Menghargai seseorang yang dapat mengharmoniskan diri dari ajaran Tri Guna;

3	Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.3 Mengetahui konsep Tri Guna dalam kehidupan;
4	Mengolah, menyaji, dan menalar berbagai hal dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan dari berbagai sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	4.3 Menyajikan konsep Tri Guna dalam kehidupan;

2. Tujuan Pembelajaran
   a) Mampu menunjukkan dampak perilaku Tri Guna.
   b) Mampu menyebutkan contoh-contoh perilaku Tri Guna.
   c) Mampu menjelaskan Tri Guna dalam diri.
   d) Mampu menceritakan ceritera Tri Guna dalam Kehidupan.

3. Peta Konsep

4. Proses Pembelajaran
   Pendahuluan
   - Menghargai seseorang yang dapat mengendalikan ajaran Tri Guna dalam menjalankan kehidupan beragama;
   - Menghargai seseorang yang dapat mengendalikan diri dari Tri Guna;

   Kegiatan Inti
   - Membaca buku teks pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas VIII, tentang pengaruh Tri Guna
   - Mengamati dan mengidentifikasi bagian-bagian dan pengaruh Tri Guna dalam kehidupan.
   - Mencari tahu/informasi dengan mewawancarai beberapa narasumber di lingkungan sekolah terkait pengaruh Tri Guna dalam kehidupan
   - Mendiskusikan materi yang berkaitan dengan pengaruh Tri Guna dan upaya-upaya menyeimbangkan Tri Guna dalam kehidupan manusia
   - Menyimpulkan hasil diskusi
   - Membuat laporan tertulis dari hasil diskusi terkait pengaruh Tri Guna dan upaya-upaya menyeimbangkan Tri Guna dalam kehidupan manusia
   - Menyampaikan hasil laporan di depan kelas dengan penuh tanggung jawab.

   Penutup
   Pendidik memberikan masukan-masukan kepada peserta didik agar proses pembelajaran berikutnya berjalan dengan baik, serta memberikan arahan terkait kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran.

5. Penilaian
   1. Penilaian Sikap dengan penilaian antarteman
      Nama teman yang dinilai : 1. .... 2. ....
      Nama penilai : ....
      Kelas/Semester : ....

No	Aspek Penilaian Teman Sebaya	Teman 1	Teman 2
1	Temanku selalu mengucapkan salam setiap bertemu		

2	Temanku rajin berdoa setiap hari		
3	Temanku setiap hari masuk kelas tepat waktu		
4	Temanku memakai seragam sesuai tata tertib yang berlaku		
5	Temanku tertib dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan di luar kelas		
6	Temanku membawa buku teks mata pelajaran sesuai jadwal		
7	Temanku menyontek pada saat mengerjakan ulangan, baik harian maupun semesteran		
8	Temanku menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya, pada saat mengerjakan tugas		
9	Temanku mengerjakan soal ujian tanpa melihat jawaban teman yang lain		
10	Temanku tidak bertele-tele saat melaksanakan pekerjaan yang ditugaskan		
11	Temanku tidak pernah berbohong kepada siapa saja		
12	Temanku merapikan tempat duduk yang tidak sesuai		
13	Temanku rajin membantu guru saat dibutuhkan		
14	Temanku berdiskusi dalam memecahkan masalah		
15	Temanku tidak berkata-kata kasar pada orang lain		
16	Temanku menggunakan kata-kata yang lemah lembut pada orang lain		
17	Temanku dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru		
	....		

2. Penilaian pengetahuan dengan tes lisan
   Mata Pelajaran : Agama Hindu dan Budi Pekerti
   Kelas/Semester : VIII / 1

Kompetensi Dasar:
3.3 Mengetahui konsep Tri Guna dalam kehidupan

Indikator :
1. Siswa dapat menyebutkan bagian-bagian Tri Guna

Pertanyaan:
1. Dalam kehidupan manusia dipengaruhi oleh Tri Guna, coba sebutkan bagian-bagian Tri Guna dalam diri.

3. Penilaian keterampilan dengan penilaian kinerja
   Mata Pelajaran : Agama Hindu dan Budi Pekerti
   Kelas/Semester : VIII /2
   Tahun Pelajaran: 2015/2016
   Kompetensi Dasar :
   4.3 Menyajikan konsep Tri Guna dalam kehidupan
   Indikator :
   Siswa dapat menunjukkan ciri-ciri perilaku seseorang dipengaruhi Tri Guna

Rubrik Penilaian Kinerja/Praktik
Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kriteria	Skor	Indikator
Persiapan (Skor maks = 3)	3	Pemilihan contoh dan metodenya tepat
	2	Pemilihan contoh atau metodenya tepat
	1	Pemilihan contoh dan metodenya tidak tepat
Pelaksanaan (Skor maks = 3)	3	Sikap menunjukkan tepat dan serius
	2	Sikap menunjukkan tepat atau serius
	1	Sikap menunjukkan tidak tepat dan tidak serius
Hasil (Skor maks = 3)	3	Pemeragaannya memuaskan
	2	Pemeragaannya cukup memuaskan
	1	Pemeragaannya kurang memuaskan

Laporan (Skor maks = 3)	3	Sistematika sesuai dengan kaidah penulisan dan Isi laporan benar
	2	Sistematika sesuai dengan kaidah penulisan atau Isi laporan benar
	1	Sistematika tidak sesuai dengan kaidah penulisan dan Isi laporan tidak benar

6. Pengayaan

   Setelah peserta didik mencapai nilai di atas kriteria ketuntasan minimal KKM, perlu diberikan tambahan materi pelajaran dan tugas belajar. Peserta didik memiliki wawasan yang lebih dalam tentang materi Tri Guna. Adapun tambahan tugas antara lain seperti.

   a. Menugaskan peserta didik untuk membaca artikel tentang Tri Guna.
   b. Menugaskan peserta didik untuk mencari informasi terkait Tri Guna.

7. Remedial

   Peserta didik yang nilainya di bawah kriteria ketuntasan minimal KKM, pendidik melakukan tes ulang sehingga peserta didik mencapai nilai KKM pada materi Tri Guna. Adapun tambahan tugas antara lain seperti berikut.

   1. Tuliskan ciri-ciri sifat tamas dalam masyarakat!
   2. Tuliskan ciri-ciri sifat rajas dalam masyarakat!

8. Interaksi dengan orang tua

   Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi telepon, kunjungan ke rumah, atau media sosial lainnya. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja peserta didik yang harus ditanda tangani oleh orang tua murid baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra putrinya. Interaksi guru dengan siswa dalam pelajaran agama Hindu dan Budi Pekerti sebagai berikut.

   a. Peran Orang Tua

      Dengan terjadinya pembiasaan dari orang tua kepada anaknya dapat memberikan informasi kepada pendidik tentang peserta didiknya melalui catatan orang tuanya.

Peran Orang Tua

Bapak/ibu Orang Tua siswa/i di harapkan membiasakan kepada putra-putrinya di rumah untuk melakukan perilaku sebagai berikut:

1. Tidak malas bangun pada pagi hari
2. Selalu mengarahkan untuk sabar
3. Mengarahkan untuk selalu bersemangat

Catatan Orang Tua

Orang tua memberikan catatan tentang perilaku anaknya tentang pembiasaan di atas.

____

____

____

Paraf Orang Tua

D. Memahami Ajaran Panca Mahabhuta sebagai Unsur Pembentuk Alam Semesta

1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.4 Menghayati ajaran Panca Mahabhuta sebagai unsur pembentuk alam semesta;
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.4 Menghargai perilaku disiplin dalam melestarikan alam semesta yang terbentuk dari unsur Panca Mahabhuta;

3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.4 Memahami ajaran Panca Mahabhuta sebagai unsur pembentuk alam semesta;
4. Mengolah, menyaji, dan menalar berbagai hal dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan dari berbagai sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	4.4 Menguraikan ajaran Panca Mahabhuta sebagai unsur-unsur pembentuk alam semesta;

2. Tujuan Pembelajaran
   a. Mampu menunjukkan upaya menyelaraskan diri dengan alam semesta.
   b. Mampu menyebutkan contoh Pañca Mahābhūta pada alam semesta.
   c. Mampu menjelaskan Pañca Mahābhūta sebagai pembentuk Alam Semesta.
   d. Mampu menceritakan unsur-unsur pembentuk alam semesta.

3. Peta Konsep
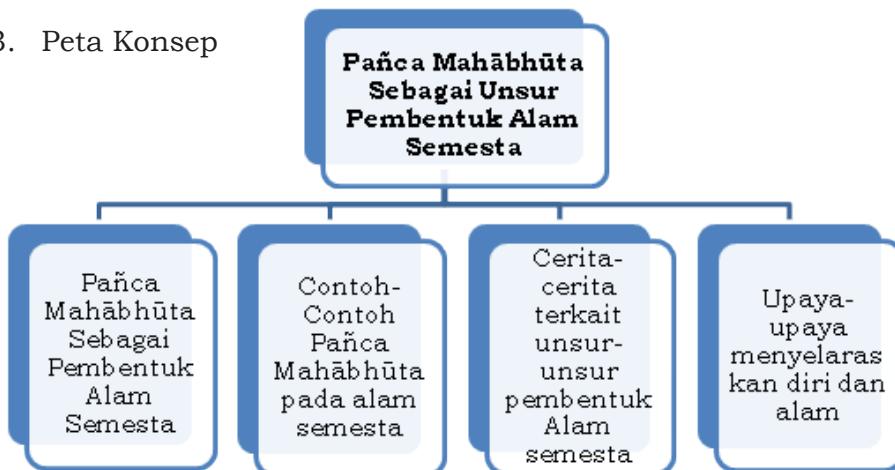
4. Proses Pembelajaran

   Pendahuluan

   - Mengamalkan ajaran Panca Mahabhuta sebagai unsur-unsur pembentuk alam semesta.
   - Menghargai perilaku disiplin dalam melestarikan alam semesta yang terbentuk dari unsur-unsur Panca Mahabhuta.

   Kegiatan Inti

   - Membaca buku teks pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas VIII, tentang Panca Mahabhuta sebagai pembentuk alam semesta.
   - Mengamati tentang contoh-contoh Pañca Mahābhūta pada alam semesta.
   - Mengumpulkan data/informasi terkait contoh-contoh Pañca Mahābhūta pada alam semesta.
   - Mendiskusikan materi yang berkaitan dengan contoh-contoh Pañca Mahābhūta pada alam semesta.
   - Menyimpulkan hasil diskusi tentang Pañca Mahābhūta sebagai pembentuk alam semesta.
   - Membuat laporan/bahan paparan dari hasil kesimpulan diskusi.
   - Mempresentasikan laporan/bahan paparan yang telah dibuat.

Penutup

Pendidik memberikan masukan-masukan kepada peserta didik agar proses pembelajaran berikutnya berjalan dengan baik, serta memberikan arahan terkait kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran.

5. Penilaian

   1. Penilaian sikap dengan penilaian diri pada waktu diskusi......

      Nama : ....

      Kelas/Semester : ..../.........................

   Petunjuk:

   1. Bacalah baik-baik setiap pernyataan dan berilah tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan keadaan dirimu yang

sebenarnya! Keterangan angka pada setiap kolom sebagai berikut: 4 artinya selalu; 3 = sering; 2 = jarang, dan 1 = tidak pernah.

2. Serahkan kembali format yang sudah kamu isi kepada Bapak/Ibu Guru!

No	Pernyataan	Skor			
		4	3	2	1
Selama kegiatan kelompok, saya:					
1	mengusulkan ide kepada kelompok				
2	sibuk mengerjakan tugas saya sendiri				
3	tidak berani bertanya karena malu ditertawakan				
4	menertawakan pendapat teman yang "nyeleneh"				
5	aktif mengajukan pertanyaan dengan sopan				
6	melaksanakan kesepakatan kelompok, meskipun tidak sesuai dengan pendapat saya				
	dst				

2. Penilaian pengetahuan dengan penilaian observasi.
   Lakukanlah diskusi dengan beberapa temanmu, dan bentuklah kelompok, setiap kelompok memberikan penjelasan dan menyebutkan nama Mahar si penerima wahyu.

Lembar Observasi terhadap Diskusi Kelompok

Nama	Pernyataan/Indikator							
	Gagasan		Kebenaran Konsep		Ketepatan Istilah		....	
	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
Damar	√		√			√		
Suputri	√			√		√		
....								

Keterangan: Diisi tanda cek (√): Y = ya/benar/tepat; T = tidak tepat
Hasil yang diperoleh dari observasi digunakan untuk mendeteksi kelemahan/kekuatan penguasaan kompetensi pengetahuan dan memperbaiki proses pembelajaran khususnya pada indikator yang belum muncul.

4. Penilaian keterampilan dengan penilaian kinerja
   Mata Pelajaran : Agama Hindu dan Budi Pekerti
   Kelas/Semester : VIII /2
   Tahun Pelajaran: 2015/2016
   Kompetensi Dasar :
   4.4 Menguraikan ajaran Panca Mahabhuta sebagai unsur-unsur pembentuk alam semesta
   Indikator :
   Siswa dapat mengungkapkan unsur-unsur Panca Mahabhuta

Kriteria	Skor	Indikator
Persiapan (Skor maks = 3)	3	Mempraktikkan menyebutkan unsur-unsur Panca Mahabhuta dengan tepat
	2	Mempraktikkan menyebutkan unsur-unsur Panca Mahabhuta dengan kurang tepat
	1	Mempraktikkan menyebutkan unsur-unsur Panca Mahabhuta dengan tidak tepat
Pelaksanaan (Skor maks = 3)	3	Sikap mempraktikkan sangat menghayati dan serius
	2	Sikap mempraktikkan sangat menghayati atau serius
	1	Sikap mempraktikkan tidak menghayati dan tidak serius
Hasil (Skor maks = 3)	3	Sikap dalam praktik sangat memuaskan
	2	Sikap dalam praktik kurang memuaskan
	1	Sikap dalam praktik tidak memuaskan

6. Pengayaan

   Setelah peserta didik mencapai nilai di atas kriteria ketentuan minimal KKM, perlu diberikan tambahan materi pelajaran dan tugas belajar. Peserta didik memiliki wawasan yang lebih dalam tentang materi Panca Mahabhuta. Adapun tambahan tugas antara lain seperti berikut.

   a. Menugaskan kepada peserta didik untuk menggambar salah satu unsur Panca Mahabhuta.
   b. Menugaskan peserta didik untuk mendiskusikan dengan orang tua unsur pembentuk alam semesta.
   c. Menugaskan peserta didik untuk mengumpulkan gambar-gambar Panca Mahabhuta.

7. Remedial

   Peserta didik yang nilainya di bawah kriteria ketuntasan minimal KKM, pendidik melakukan tes ulang sehingga peserta didik mencapai nilai KKM pada materi Panca Mahabhuta. Adapun tambahan tugas antara lain seperti berikut.

   1. Apa saja pengertian Pañca Mahābhūta dalam agama Hindu?
   2. Apa saja bagian-bagian Pañca Mahābhūta?
   3. Jelaskan secara singkat proses penciptaan alam semesta menurut kitab purana!

8. Interaksi dengan orang tua

   Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi telepon, kunjungan ke rumah, atau media sosial lainnya. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja peserta didik yang harus ditanda tangani oleh orang tua murid baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra putrinya. Interaksi guru dengan siswa dalam pelajaran agama Hindu dan Budi Pekerti sebagai berikut.

   Peran Orang Tua

   Dengan terjadinya pembiasaan dari orang tua kepada anaknya dapat memberikan informasi kepada pendidik tentang peserta didiknya melalui catatan orang tuanya.

Peran Orang Tua

Bapak/ibu Orang Tua siswa/i di harapkan membiasakan kepada putra-putrinya di rumah untuk melakukan perilaku sebagai berikut:

1. membimbing untuk selalu menjaga lingkungan sekitar agar tidak kotor
2. Di ajak untuk selalu menghemat air, listrik, dan tidak mencemari udara

Catatan Orang Tua

Orang tua memberikan catatan tentang perilaku anaknya tentang pembiasaan di atas.

____

____

____

Paraf Orang Tua

E. Menguraikan Sejarah Perkembangan Agama Hindu di Asia

1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.5 Menghargai perkembangan sejarah agama Hindu di Asia.
2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.5 Menghargai peninggalan sejarah perkembangan agama Hindu di Asia.

3	Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.5 Menguraikan sejarah perkembangan agama Hindu di Asia.
4	Mengolah, menyaji, dan menalar berbagai hal dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan dari berbagai sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	4.5 Menceriterakan secara singkat sejarah perkembangan agama Hindu di Asia.

2. Tujuan Pembelajaran
   a. Mampu menunjukkan upaya melestarikan peninggalan Agama Hindu.
   b. Mampu menyebutkan peninggalan-peninggalan Agama Hindu di Asia.
   c. Mampu menjelaskan perkembangan Agama Hindu di Asia.
   d. Mampu menceritakan sejarah Agama Hindu di Asia.

3. Peta Konsep
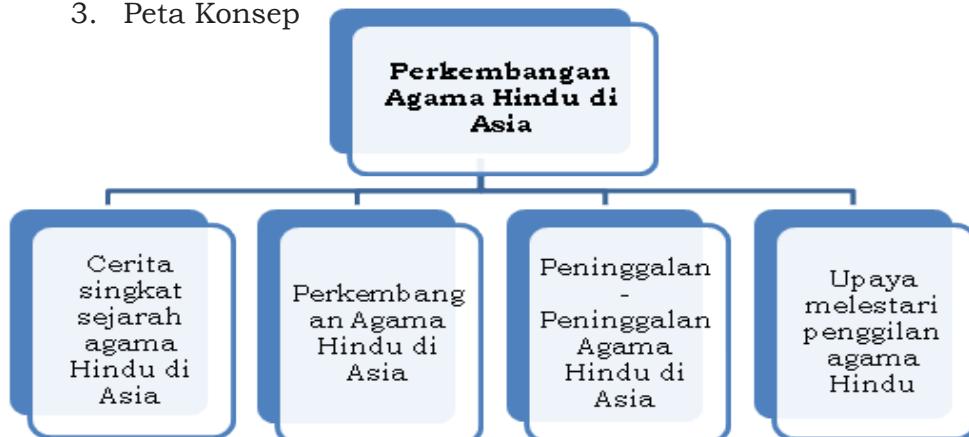
4. Proses Pembelajaran

   Pendahuluan

   - Menghargai sejarah perkembangan agama Hindu di Asia
   - Menghargai peninggalan-peninggalan sejarah perkembangan agama Hindu di Asia

   Kegiatan Inti

   - Membaca buku teks Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas VIII, tentang sejarah perkembangan agama Hindu
   - Mengamati peninggalan-peninggalan Agama Hindu di Asia
   - Mengumpulkan data dengan wawancara beberapa narasumber tentang perkembangan Agama Hindu di Asia
   - Menyimpulkan hasil wawancaranya tentang perkembangan agama Hindu di Asia
   - Mendiskusikan materi peninggalan-peninggalan agama Hindu di Asia
   - Menyimpulkan hasil diskusi yang berkaitan dengan peninggalan-peninggalan agama Hindu di Asia
   - Mempresentasikan hasil diskusi terkait peninggalan-peninggalan agama Hindu di Asia

   Penutup

   Pendidik memberikan masukan-masukan kepada peserta didik agar proses pembelajaran berikutnya berjalan dengan baik, serta memberikan arahan terkait kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran.

5. Penilaian

   1. Penilaian sikap dengan penilaian diri pada waktu kegiatan kelompok

   Nama : ....

   Kelas/Semester : ..../.........................

   Petunjuk:

   a. Bacalah baik-baik setiap pernyataan dan berilah tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan keadaan dirimu yang sebenarnya! Keterangan angka pada setiap kolom sebagai berikut: 4 = selalu; 3 = sering; 2 = jarang; dan 1 = tidak pernah.

b. Serahkan kembali format yang sudah kamu isi kepada Bapak/Ibu Guru!

No	**Pernyataan**	**Skor**			
		4	3	2	1
Selama kegiatan kelompok, saya:					
1	mengusulkan ide kepada kelompok				
2	sibuk mengerjakan tugas saya sendiri				
3	tidak berani bertanya karena malu ditertawakan				
4	menertawakan pendapat teman yang “nyeleneh”				
5	aktif mengajukan pertanyaan dengan sopan				
6	melaksanakan kesepakatan kelompok, meskipun tidak sesuai dengan pendapat saya				
	dst				

2. Penilaian pengetahuan dengan tes uraian
   Pertanyaannya:
   a. Tuliskan peninggalan-peninggalan Agama Hindu dalam bentuk prasasti paling sedikit tiga!
   b. Tuliskan peninggalan-peninggalan Agama Hindu dalam bentuk candi paling sedikit tiga!

Pedoman Penskoran

Jawaban	**Skor**
Bentuk Prasasti	3
1. tunaharu	1
2. Blambangan	1
3. Jambu	1
Bentuk candi	3
1. Tikus	1
2. Kidul	1
3. Jago	1
Skor Maksimal	**6**

3. Penilaian Keterampilan dengan Penilaian Kinerja

Mata Pelajaran : Agama Hindu dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : VIII / 2
Kompetensi Dasar :
4.5 Menceritakan secara singkat sejarah perkembangan agama Hindu di Asia
Indikator :
4.5.1 Siswa dapat menceritakan cerita sejarah perkembangan Agama Hindu Asia

Rubrik Penilaian Kinerja/Praktik
Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kriteria	Skor	Indikator
Persiapan (Skor maks = 3)	3	Pemilihan cerita dan alurnya tepat
	2	Pemilihan cerita atau alurnya tepat
	1	Pemilihan cerita dan alurnya tidak tepat
Pelaksanaan (Skor maks = 6)	3	Sikap menceritakan menarik dan serius
	2	Sikap menceritakan menarik atau serius
	1	Sikap menceritakan tidak menarik dan tidak serius
	3	Alur ceritanya tepat dan lengkap
	2	Alur ceritanya tepat atau lengkap
	1	Alur ceritanya tidak tepat dan tidak lengkap
Hasil (Skor maks = 6)	3	Menulis cerita dan menyampaikannya dengan tepat
	2	Menulis cerita atau menyampaikannya dengan tepat
	1	Menulis cerita dan menyampaikannya tidak tepat
	3	Akhir cerita menarik
	2	Akhir cerita kurang menarik
	1	Akhir cerita tidak menarik

Laporan (Skor maks = 3)	3	Sistematika sesuai dengan kaidah penulisan dan isi laporan benar
	2	Sistematika sesuai dengan kaidah penulisan atau isi laporan benar
	1	Sistematika tidak sesuai dengan kaidah penulisan dan isi laporan tidak benar

6. Pengayaan

   Setelah peserta didik mencapai nilai di atas kriteria ketentuan minimal KKM, perlu diberikan tambahan materi pelajaran dan tugas belajar. Peserta didik memiliki wawasan yang lebih dalam tentang materi sejarah perkembangan Agama Hindu di Asia. Adapun tambahan tugas antara lain seperti berikut.

   1. Menugaskan peserta didik untuk berkunjung ke tempat-tempat peninggalan sejarah.
   2. Menugaskan peserta didik untuk mencari informasi terkait sejarah perkembangan Agama Hindu di Asia.
   3. Menugaskan peserta didik membaca artikel-artikel tentang sejarah perkembangan Agama Hindu di Asia.
   4. Menugaskan peserta didik mengumpulkan gambar-gambar peninggalan sejarah Agama Hindu di Asia.

7. Remedial

   Peserta didik yang nilainya di bawah kriteria ketuntasan minimal KKM, pendidik melakukan tes ulang sehingga peserta didik mencapai nilai KKM pada materi sejarah perkembangan Agama Hindu di Asia. Adapun tambahan tugas antara lain seperti berikut.

   1. Tuliskan secara singkat perkembangan Agama Hindu di India!
   2. Tuliskan secara singkat perkembangan Agama Hindu di Cina!
   3. Tuliskan secara singkat perkembangan Agama Hindu di Indonesia!
   4. Tuliskan peninggalan-peninggalan Agama Hindu dalam bentuk prasasti paling sedikit tiga!

8. Interaksi dengan Orang Tua

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi telepon, kunjugan ke rumah, atau media sosial lainnya. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja peserta didik yang harus ditanda tangani oleh orang tua murid baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra putrinya. Interaksi guru dengan siswa dalam pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti sebagai berikut.

Peran Orang Tua

Dengan terjadinya pembiasaan dari orang tua kepada anaknya dapat memberikan informasi kepada pendidik tentang peserta didiknya melalui catatan orang tuanya.

Peran Orang Tua

Bapak/ibu Orang Tua siswa/i di harapkan membiasakan kepada putra-putrinya di rumah untuk melakukan perilaku sebagai berikut:

1. Mengingatkan untuk tidak mencoret atau merusak peninggalan sejarah
2. Mengajak untuk mendatangi peninggalan-peninggalan Hindu

Catatan Orang Tua

Orang tua memberikan catatan tentang perilaku anaknya tentang pembiasaan di atas.

____

____

____

Paraf Orang Tua

Bab 4 Penutup

Buku Guru Sekolah Menengah Pertama kelas VIII digunakan pendidik dalam proses pembelajaran di sekolah. Seorang pendidik dalam proses pembelajaran agar mengacu pada Kurikulum 2013. Buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, disusun untuk membantu pendidik dalam mengimplementasikan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang tertuang dalam Kurikulum Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

Buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti menjelaskan karakteristik Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, Kompetensi Inti, dan Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Pertama kelas VIII yang tertuang dalam kurikulum Agama Hindu. Model-model pembelajaran yang dapat dijadikan rujukan pembelajaran, aspek-aspek materi yang termuat dalam Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, strategi dan pelaporan penilaian, remedial dan pengayaan yang dapat meningkatkan pencapaian standar kelulusan minimal (SKM) pembelajaran Agama Hindu, serta menumbuhkan kerja sama yang aktif dan harmonis antara peserta didik dan orang tua.

Buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti merupakan buku cerdas bagi para pendidik sehingga pendidikan agama Hindu dapat mengajar dengan mudah, gampang, asyik, dan menyenangkan. Diharapkan dengan adanya Buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, tujuan Pendidikan Agama Hindu dan tujuan pendidikan nasonal dapat tercapai.

Daftar Pustaka

Agastia. 2005. *Nyepi Sunya*. Denpasar: Penerbit Yayasan Dharma.

Agus Sachari. 2002. *Estetika, Makna Simbol dan Daya*, Bandung: ITB Bandung.

Azhar Arsyad. 1977. *Media Pengajaran.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Bhakti Vedanta. 2009. *Avatara Reinkarnasi Tuhan*. Jakarta: Penerbit

Boediono. 2002. *Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Kementerian Agama.

Budimansyah, Dasim. 2002. *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Cipta.*

Coedes, George. 2010. *Asia Tenggara Masa Hindu – Budha.* Jakarta: KPG.

Cundamani. 2002. *Buku bacaan Agama Hindu*. Tangerang: Hanuman Sakti Felita Nursatama Lestari.

Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Dibia. 2012. *Seni Upacara Keagamaan Hindu*. Denpasar: ISI.

Dimyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar, Cetakan II*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gun Gun. 2011. *Bhagavad Gita Terjemahan Bergambar.* Denpasar: ESBE.

Gun Gun. 2012. *Sarasamuscaya Terjemahan Bergambar*. Denpasar: ESBE. Hanoman Sakti.

Imron Ali. 2003. *Belajar dan Pembelajaran*, Cetakan I. Malang: PT Dunia Jakarta: Erlangga.

Jendra. 2007. *Reinkarnasi Hidup Tak Pernah Mati.* Surabaya: Paramita.

Jendra. 2009. *Tuhan Sudah Mati, Untuk Apa Sembahyang.* Surabaya: Percetakan Paramita. Jendral Bimas Hindu dan Buddha.

Kajeng, I Nyoman., Dkk. 2003. *Sarasamuccaya.* Surabaya: Paramitha.

Kemenuh. 1977. *Tri Kaya Parisuda.* Singaraja: Parisada Buleleng.

Manik Geni. 2006. *Doa Sehari-hari.* Denpasar: Pustaka Manik Geni.

Maswinara. 2000. *Panca Tantra.* Surabaya: Paramita.

Midastra, dkk. 2008. *Widya Dharma.* Bandung: Ganeca.

Moeslichatoen. R. 2004. *Metode Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Oka Puniatmaja. 1979. *Cilakrama*. Denpasar: Parisada Hindu Dharma Paramita.

Parisada Hindu Dharma Pusat. 1992. *Himpunan Keputusan Tafsir Terhadap Aspek-Aspek Agama Hindu PHDI Pusat.* Jakarta: PHDI.

Parisada Hindu Dharma Pusat. 1992. *Himpunan Keputusan Portofolio, Cetakan I.* Bandung: Grensindo.

Prabhupada, AC Bhaktivedanta Swami. 2013. *Sloka-sloka pilihan dari kesusastraan veda*. Jakarta: Hanuman Sakti.

Pudja. 1985. *Sārasamusccaya.* Jakarta: Depag RI.

Pudja. 2003. *Bhagavadgītā (Pancama Veda)*. Surabaya: Paramita.

Pudja. 2004. *Bhagavadgita (Pancama Veda).* Surabaya: Pusat Pustaka Jaya.

Subramaniam, Kamala. 2003. *Mahābhārata. Surabaya*: Paramitha.

Subramaniam, Kamala. 2006. *Srimad Bhagavatam.* Surabaya: Paramita

Sudharta, Tjokorda Rai. 2012. *Slokantara. Denpasar:* ESBE.

Sudirman, dkk. 2008. *Pembelajaran IPS Terpadu 1 untuk Kelas VII SMP dan MTs.* Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Sukmono.1973. *Pangantar Sejarah Kebudayaan Indonesia.* Jakarta: Kanisius.

Tim Penyusun. 2002. *Kamus Istilah Agama Hindu.* Denpasar: Pemda Bali.

Tim Sejarah SLTP. 2000. *Sejarah untuk SLTP kelas 1.* Jakarta: Galaxy Puspa Mega.

Widnyani. 2011. *Ogoh-ogoh Fungsi dan Maknanya.* Surabaya: Paramita.

Widyani. 2010. *Pecalang Benteng Terakhir Bali*. Surabaya: Paramita.

Windia. 1995. *Menjawab Masalah Hukum.* Denpasar: Percetakan Bali Post.

Glosarium

ātmān	percikan-percikan terkecil dari paramātma
avidya	kebodohan
bhagavad-gītā	pustaka suci yang menjelaskan jalan untuk mendekatkan diri pada Sang Hyang Widhi
catur marga	empat jalan mendekatkan diri kepada sang hyang widhi
dharma	kebenaran
dhana	harta atau uang
dharmagita	nyanyian kebenaran
dharmatula	diskusi tentang kebenaran
dharmawacana	menyampaikan ajaran-ajaran kebenaran
guna	kepandaian
kulina	keturunan
kasuran	keberanian
pañca mahābhūta	lima unsur pembentuk alam semesta
pitra rna	utang manusia terhadap leluhur
pitra yajña	persembahan kepada leluhur
prasadam	makanan yang telah dipersembahkan kehadapan Sang Hyang Widhi
purusa	unsur kejiwaan
rajas	sifat aktif, kreatif, angkuh dan sombong
rajasika yajña	yajña yang dilandari pamrih atau pamer
sattvam	sifat tenang dan lemah lembut
satvika yajña	yajña yang dilaksanakan sesuai aturan-aturan pustaka suci
sura	minuman keras
surupa	rupa cantik atau tampan
tamas	sifat pemalas, dan lamban

tamasika yajña	yajña yang tidak menggunakan aturan pustaka suci
tat twam asi	engkau adalah dia
tirtayatra	berkunjung ke tempat-tempat suci hindu
tri guna	tiga jenis sifat dasar manusia
tri rna	tiga utang manusia sejak lahir yajña pengorbanan suci yang tulus ihklas
yowana	keremajaan

Profil Penulis

Nama Lengkap : Komang Susila, S.Ag., M.Pd.
Telp. Kantor/HP : (021) 6542241/081281540206/ 085212224005
Alamat Email : mangbojong@gmail.com
Akun Facebook : Komang Susila
Alamat Instansi : Jl Tabing Blok B16 No 3 Kemayoran, Jakarta Pusat
Bidang Keahlian : Guru Agama Hindu

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2005-2016 : guru di Sekolah Mahatma Gandhi Jakarta
2. 2015-2015 : guru di Pasraman Cibinong

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2 : Fakultas Pendidikan/Penelitian dan Evaluasi Pendidikan/Universitas Muhammadyah Prof. Dr HAMKA 2009-2012
2. S1 : Fakultas Pendidikan/Ilmu Pendidikan dan Keguruan/Sekolah Tinggi Agama Hindu Dharma Nusantara Jakarta 2003-2007

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Siswa dan Buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas 4 Kurikulum 2013 tahun 2013
2. Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas 8 Kurikulum 2013 tahun 2014
3. Buku Siswa dan Buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas 3 Kurikulum 2013 tahun 2015

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada.

Profil Penulis

Nama Lengkap : Ida Made Sugita, S.Ag, M.Fil.H
Telp. Kantor/HP : 021 7533249 / 08159566281
Alamat Email : idabagusmadesugitabagus@yahoo.com
Akun Facebook : Idasugita
Alamat Instansi : Kemenag Jakarta Barat
Bidang Keahlian : Guru/Dosen

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Penulis buku
2. Dosen di Sekolah Tinggi Agama Hindu (Astronomi/ Wariga) Universitas Indonusa Esa Unggul Pendidikan Agama Hindu
3. Sekretaris di lembaga tinggi Hindu DKI periode 2010-2015
4. Penyuluh (BNN) Badan Narkotika Nasional Pusat dari Tahun 2006 sampai sekarang

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Fakultas Ilmu Agama dan Budaya/jurusan : Ilmu agama dan Budaya, Program studi : Ilmu Agama dan Budaya,Nama lembaga : Universitas Hindu Indonesia-Denpasar (tahun masuk 2015– Masih dalam proses pendidikan dan penelitian
2. S2: Fakultas Ilmu Agama dan Budaya, Jurusan Filsafat Hindu, Program Studi Brahma Widya, Nama lembaga : Institute Hindu Dharma Negeri - Denpasar (IHDN-Denpasar),(tahun masuk 2007 – tahun lulus 2009)
3. S1: Fakultas Pendidikan,jurusan Keguruan dan Pendidikan, program studi Pendidikan, Nama Lembaga Sekolah Tinggi Agama Hindu Dharma Nusantara– Jakarta, (tahun masuk 1997 tahun lulus 2003)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas 7 Kurikulum 2013 terbit 2014
2. Buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas 7 Kurikulum 2013 terbit 2014
3. Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas 8 Kurikulum 2013 terbit 2014
4. Buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas 8 Kurikulum 2013 terbit 2014
5. Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Autis Kelas 11 terbit 2015 Proil Penulis

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada.

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Wayan Paramartha, SH., M.Pd
Telp. Kantor/HP : (0361) 464700, 464800
Alamat Email : dayu.tary@yahoo.com
Akun Facebook : Wayan paramartha
Alamat Instansi : Jl. Sangalangit, Tembau Penatih Denpasar
Bidang Keahlian : Manajemen Pendidikan, Telaah kurikulum, Evaluasi Pendidikan, Metodologi Penelitian Pendidikan, Landasan Pendidikan, Teori Pendidikan

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Dosen Kopertis Wilayah VIII dpk Univ.Hindu Indonesia sampai sekarang
2. Asdir II Pascasarjana Universitas Hindu Indonesia- 2004-2008
3. Wakil Rektor III -2008
4. Kaprodi Magister (S2) Pendidikan Agama Dan Evaluasi Pendidikan Agama Pascasarjana Universitas Hindu Indonesia, 2011-Sekarang.
5. Editor Modul Metodologi Penelitian, Modul Evaluasi Pendidikan - 2008.
6. Menyusul Modul Majemen Pendidikan-Dirjen Bimas Hindu Kemenag RI-2008
7. Instruktur PLPG Guru Agama Hindu- Dirjen Bimas Hindu Kemenag RI-2008, 2011.
8. Penelaah Buku Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti (BG,BS) Tk.Dasar dan Menengah th. 2013, 2014, 2015, 2016.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Malang (2008-2011)
2. S2: Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, IKIP Negeri Singaraja (2001-2003)
3. S1: Hukum Keperdataan, Universitas Mahendradara (1991-1994)
4. S1: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial/Sejarah/Anthropologi, Universitas Udayana Denpasar (1980-1985).

Judul Telaah Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Modul Metodologi Penelitian th. 2007, Kemenag.
2. Modul Evaluasi Pendidikan th. 2007, Kemenag.
3. Manajemen Pendidikan the. 2012, Kemenag
4. Buku Guru dan Buku Siswa Pendidikan

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Menggungkap Model Pendidikan Hindu Bali Tradisional Aguron-guron th.2014, Kemenristek Dikti.
2. Menggungkap Model Pendidikan Hindu Bali Tradisional Aguron-guron th. 2015, Kemenristek Dikti.
3. Estetika Hindu dalam Upacara Ngaben Sapta Pranawa di Desa Pakraman Beraban Tabanan (Tahun 2010)
4. Komodifikasi Upacara Ngaben dalam Era Globalisasi di Desa Pakraman Sanur Denpasar (Tahun 2009)

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. I Wayan Budi Utama, M.Si.
Telp. Kantor/HP : 081558177777
Alamat Email : budi_utama2001@yahoo.com
Akun Facebook : budi.utama42@yahoo.com
Alamat Instansi : Jl. Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar

Bidang Keahlian : Agama dan Budaya Hindu

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Dosen Universitas Hindu Indonesia Denpasar sejak 1987- sekarang
2. Ketua Program Studi Program Magister (S2) Ilmu Agama dan Kebudayaan 2011-2014
3. Asisten Direktur I Program Pascasarjana Universitas Hindu Indonesia Denpasar 2014 - sekarang

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Fakultas : Sastra, jurusan : Kajian Budaya, program studi : Kajian Budaya, bagian dan nama lembaga : Universitas Udayana Denpasar (tahun masuk: 2005 – tahun lulus : 2011)
2. S2: Fakultas : Ilmu Agama dan Kebudayaan, jurusan/program studi : Ilmu Agama dan Kebudayaan, bagian dan nama lembaga Universitas Hindu Indonesia Denpasar (tahun masuk : 2003 – tahun lulus : 2005)
3. S1: Fakultas : Ilmu Agama dan Kebudayaan, jurusan/program studi : Ilmu Agama dan Kebudayaan, bagian dan nama lembaga : Universitas Hindu Indonesia Denpasar (tahun masuk : 1976 – tahun lulus : 1985)

Judul Telaah Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Agama dalam Praksis Budaya tahun 2013. Penerbit Pascasarjana Universitas Hindu Indonesia Denpasar
2. Pendidikan Anti Korupsi Perspektif Agama-Agama tahun 2014 Penerbit:Pascasarjana Univ.Hindu Indonesia Denpasar
3. Air,Tradisi dan Industri tahun 2015, Penerbit Pustaka Ekspresi

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Identity Weakeningof Bali Aga in Cempaga Village: tahun 2015 dalam International Journals of multidisciplinary research academy (IJMRA).
2. Brayut Dalam Religi Masyarakat Hindu di Bali tahun 2015
3. Brayut dan Lokalisasi Tantrayana di Bali tahun 2015.

Profil Penelaah

Nama Lengkap : P. Astono Chandra Dana, SE., MM., MBA.
Telp. Kantor/HP : 021 5463858/ Fax 021 5463811/ 087877811106
Alamat Email : achandradana65@yahoo.com
Akun Facebook : P Astono Chandra Dana
Alamat Instansi :1. Gedung GRANADI lt 6 jln HR Rasuna Said, Kuningan, Jakarta.
2. Perumahan Dasana Indah Blok RJ 7 no. 1, 2 & 3 Bonang, Kelapa Dua Tangerang Banten.
Bidang Keahlian : Akuntansi, Bisnis Manajemen dan Agama

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Direktur Utama (Owner) PT S Chandez Fajar Nusantara - Jakarta (2010 – Kini).
2. Anggota FKUB Kab. Tangerang (2013 -2020).
3. WaBendum FPK Kab. Tangerang (2013 – 2018).
4. Dosen Akuntansi & Manajemen FE UMT Tangerang (2013 – Kini).
5. Sekretaris (Wasekjen) PHDI Pusat (2011 – 2016).
6. Ketua PHDI Kabupaten Tangerang (2011- 2016).
7. Direktur Utama PT DELINA Advertising Bali (2011 – 2012).
8. Sekretaris Umum Pinandita Sanggraha Nusantara (2008 – 2015).
9. Direktur PT Mandala Utama Indonesia Jakarta (2008-2010).
10. Direktur Utama (Owner) PT Tri Wisnu Kencana Jakarta (2000 – 2010).

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Fakultas Ekonomi /jurusan Managemen Business /AWU Jakarta Representative (1997-1999)
2. S2: Fakultas Ekonomi /jurusan Manajemen Keuangan /IPWI Jakarta (1998-2000)
3. S1: Fakultas Ekonomi/ program studi Akuntansi /Universitas Udayana Bali (1984-1991).

Judul Telaah Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada

Profil Editor

Nama Lengkap : Ni Putu Mas Yuliarti Dewi, SE., M.Pd.
Telp. Kantor/HP : 021 3804248
Alamat Email : npm_yuliartidewi@yahoo.com
Akun Facebook : -
Alamat Instansi : Jl. Gunung Sahari Raya No. 4,
Jakarta Pusat
Bidang Keahlian : Copy editor

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. Staf bidang Perbukuan di Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud (2015–2016).
2. Staf bidang PAUDNI di Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud (2011–2015).
3. Pembantu Pimpinan di bagian Tata Usaha Pusat Perbukuan Setjen, Depdiknas (2006–2011).

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta (1999–2002).
2. S1: Ekonomi Perusahaan, Universitas Jayabaya (1985–1990).

Judul Telaah Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Buku Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas II dan IV SD Tahun 2016.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada